



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI KONSUMSI
RUMAH TANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN
JEMBER)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan oleh :

**FAIZAL UMAR THOLIB
NIM. 19104487**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
MELALUI KONSUMSI RUMAH TANGGA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI DESA PUGER KULON KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER)

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
pada: Hari/Tanggal : Sabtu/3 Juni 2023
Jam : 08.30
Tempat : Ruang sidang ITS Mandala

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:
Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. :
NIDN: 0702106701
Ketua Penguji

Drs. Suherman, M.P
NIDN: 8998250022
Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Muhammad Firdaus S.P., M.M., MP
NIDN. 0008077101

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

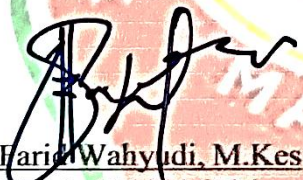
**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
MELALUI KONSUMSI RUMAH TANGGA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI DESA PUGER KULON KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER)**

Nama : Faizal Umar Tholib
Nim : 19104487
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Drs. Suherman, M.P

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504


Drs. Suherman, M.P
NIDN : 0713055602

Mengetahui Ketua Program Studi



Farid Wahyudi, M.P
NIDN : 0703036504

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizal Umar Tholib
Nim : 19104487

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “
PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI KONSUMSI
RUMAH TANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DI
PUGER KULON
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)” merupakan hasil
karyailmiah yang saya buat sendiri

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mananggung
resikodibataalkannya skripsi ynag saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sbenarnya dan sejujurnya.

Jember, 19 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Faizal Umar Tholib

MOTTO

“Manusia diciptakan bukan untuk sempurna tapi untuk berguna”

(@istiqmhhhhhhh)

“Lakukan hal kecil dengan cinta yang besar agar memperoleh hasil yang maksimal”

(Anonim)

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit kita,yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories.Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tanga.Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah dan maha penyangg dan kita selalu memanjatkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW , kupersembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan study kepada tuhanku sang pencipta yang maha esa, serta teriring rasa terimakasihku yang terdalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Sahito dan Ibu Suprapti tercinta terimakasih atas kasih sayangnya, segala kesabaran yang begitu besar, pengorbanan, nasehat, dan doa terus menerus yang tak pernah berhenti untuk penulis.
2. Kakak – kakak saya terimakasih telah memberikan doa semangat dan dukungannya
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing ,penguji serta pengajar yang selama ini telah membimbing saya dengan sabar,tulus dan iklas dan memberikan ilmu yang begitu banyak yang tak ternilai harganya.
4. Terimakasih kepada bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu senantiasa membimbing dan mengajari banyak ilmu tentang apa arti hidup
5. Terimakasih kepada bapak Drs.Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh masyarakat Desa Puger Kulon yang telah membantu dalam penelitain skripsi ini.

7. Temen – temen Kampus Merdeka angkatan 1,terimakasih banyak telah berbagi pengetahuan.
8. Seluruh karyawan dan staf STIE Mandala Jember
9. Temen-temen KKN kolaboratif terimakasih waktu yang singkat dan berkesannya.
10. Terimakasih HMJ-EP dan teman-teman pengurus yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya.
11. Temen-temen seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2019 teimakasih atas semua semangat dan dukungannya.
12. Almamater tercinta ITS Mandala Jember.

Jember. 20 Mei 2023



Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEHTEeraan MASYARAKAT NELAYAN MELALUI KONSUMSI RUMAH TANGG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan ITS Mandala Jember

Didalam penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor ITS Mandala Jember, Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP.
2. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan
3. Drs. Farid Wahyudi, Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan bimbingan dengan sabar tulus dan ikhlas
4. Drs. Suherman, MP, Selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan bimbingan dengan sabar tulus dan ikhlas
5. Segenap Dosen dan seluruh Karyawan ITS Mandala Jember
6. Bapak dan Ibu tercinta yang memberikan doa yang tiada henti serta memberikan semangat dan dukungannya

7. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik dari pembaca, dan semoga skripsi bisa bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkan.

Jember, 20 Mei 2023



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Ekonomi Regional.....	22
2.1.2 Sosial Ekonomi.....	26
2.1.3 TEORI PRODUKSI	28
2.1.4 Teori Fasilitas	30
2.1.5. Budaya.....	31
2.1.6 Konsumsi.....	32
2.1.7 Kesejahteraan	39
2.1.8 Indeks Kebahagiaan.....	42
2.3 Kerangka Konseptual.....	51
2.4 Hipotesis.....	53
BAB III.....	56

METODE PENELITIAN	56
3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian	56
3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian	56
3.1.2 Waktu Penelitian.....	57
3.2. Populasi, Sampel dan Sampling.....	57
3.2.1 Populasi	57
3.2.2 Sampel	57
3.2.3 Sampling.....	58
3.3 Jenis Penelitian	59
3.3.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif	59
3.4 Identifikasi Variabel	60
a. Variabel Independen.....	60
b. Variabel Dependen	60
3.5 Definisi Operasional Variabel	61
3.6 Metode Pengumpulan Data	62
a. Wawancara	62
b. Observasi	63
c. Dokumentasi.....	63
d. Kuisisioner	63
3.7 Metode Analisa Data	64
3.7.1 Uji Instrumen.....	64
3.7.1.1 Uji validitas.....	64
3.7.1.2 Uji reliabilitas	64
3.7.2 Uji asumsi klasik	64
3.7.2.1 Uji normalitas	65
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	65
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	66
3.8 Analisis Jalur (<i>path analysis</i>).....	66
3.8.1 Teknik Uji Hipotesis.....	68
a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	68
3.8.2 Uji Sobel.....	68
BAB IV	70
4.1 HASIL PENELITIAN	70
4.1.2 KONDISI EKONOMI.....	71
4.1.3 POTENSI DAERAH	71
4.1 Analisis Hasil Penelitian.....	73
a. Uji Validitas.....	73

b.	Uji Reliabilitas.....	75
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	77
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas.....	78
4.1.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	80
4.1.4	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	81
4.1.5	Uji Hipotesis	92
4.1.6	Uji Sobel Test.....	96
4.1.7	Interpestasi.....	100
5.2	Saran.....	112
LAMPIRAN – LAMPIRAN		117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian	77
Tabel 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov mirnov	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	85
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1	87
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien 1	88
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2	89
Tabel 4.9 R Square Koefisien 2	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	98
Tabel 4.11 Koefisien Uji Sobel.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	26
Gambar 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	59
Gambar 4.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian.....	77
Gambar 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian	80
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov mirnov.....	83

ABSTRAK

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI KONSUMSI RUMAH
TANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan (sosial ekonomi, produksi, sosial budaya, fasilitas) terhadap konsumsi rumah tangga sebagai variabel intervening studi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis structural equation modeling dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian sub structural 1 produksi dan fasilitas berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga, sedangkan untuk variabel sosial ekonomi dan budaya masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Pada uji sub structural 2, produksi dan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan, sedangkan pada variabel sosial ekonomi dan budaya masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

Kata Kunci: Sosial ekonomi, produksi, budaya masyarakat, fasilitas,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Sumber daya perikanan merupakan salah satu kekayaan Indonesia sebagai sumber pendapatan nelayan. Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Hasil penelitian Satria et al. (2015) menunjukkan masih banyaknya usaha nelayan dengan menggunakan teknologi penangkapan yang masih bersifat tradisional dan skala kecil dan hanya sedikit yang mengakses lembaga perbankan dan nonbank sebagai modal usaha (0,0-5,5%), dan mayoritas hasil tangkapan dijual di dalam kabupaten/kota (>90,0%) kepada pedagang (50,0-70%). Tingkat pendidikan nelayan masih sangat rendah yaitu tidak tamat SD (27,0 - 32,0%) dan tamat SD (43,0-50,0%) dan rata - rata pendapatan rumah tangga yang paling besar adalah Rp3.030.200,00/bulan.

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumber daya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat

meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat (R Putra 2021).

Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatarbelakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso, 2013).

Keanekaragaman pola konsumsi tergantung pada pendapatan rumah tangga, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi hal ini berarti pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi. Konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa di Desa Puger termasuk memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak, rata-rata memiliki lebih dari 5 orang anak serta lebih dari satu keluarga yang menempati dalam satu rumah. Mereka sangat sulit memenuhi kebutuhan mereka, mengingat hanya kepala rumah tangganya saja yang bekerja sebagai nelayan yang menjadi sumber pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh nelayan tidaklah banyak hanya berkisar Rp 30.000,- sampai Rp 100.000,-. Dan pendapatan yang diperoleh dalam melaut tidak menentu setiap harinya

diakibatkan adanya faktor perubahan iklim cuaca yang berubah-ubah yang sering menyebabkan nelayan enggan melaut, hal ini menyebabkan produksi tangkapan ikan mengalami penurunan dan tentunya akan berimbas pada pendapatan nelayan.

Kehidupan nelayan saat ini belum dapat dikatakan layak bahkan jauh dari kata sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi tempat tinggal nelayan yang masih belum tertata dengan baik serta kumuh dan kebiasaan masyarakat sering membuang sampah ke sungai, pantai, dan semak-semak yang ada di lingkungan sekitar rumah mereka. Hal ini menyebabkan kualitas lingkungan sekitar menjadi tidak baik dan dapat berakibat buruknya tingkat kesehatan masyarakat dimana muncul berbagai macam penyakit.

Kebutuhan hidup masyarakat semakin hari akan semakin meningkat namun yang diperoleh nelayan tidak sebanding dengan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin mahal. Kebutuhan mereka hanya mampu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja. Mereka belum bisa mengakses pendidikan anak-anak mereka dengan baik, masih banyak diantaranya hanya tamatan SD dan SMP dan sebagian diantaranya sudah putus sekolah. Kononnya, disebabkan karena adanya keterbatasan ekonomi dan kurangnya minat anak untuk bersekolah tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang seperti ini tentu menjadi masalah, nelayan akan sulit menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi modern.

Dengan rendahnya tingkat pendidikan, sulitnya memperoleh pelayanan kesehatan, kumuhnya wilayah pemukiman warga, dan paradigma

yang sudah tertanam tentang “sabar” dan pasrah dengan kondisi yang mereka alami, menyebabkan mereka tidak dapat berbuat banyak untuk anak-anaknya, masa depannya dan kesejahteraannya. kondisi seperti inilah membuat masyarakat nelayan belum dikatakan sejahtera Rendahnya tingkat kesejahteraan ini disebabkan oleh masyarakat lebih berorientasi terestrial, kurangnya keterampilan dalam sektor perikanan, kurangnya sarana prasarana pendukung usaha, belum dioptimalkan sumberdaya alam lain di luar sektor perikanan, pengaruh budaya dan paradigma yang sudah tertanam, Akibatnya pendapatan masyarakat nelayan rendah, maka daya beli rendah yang mengakibatkan masyarakat nelayan menjadi miskin. Kemiskinan berdampak luas pada berbagai segi kehidupan dan hal ini sangat sulit menyulitkan bagi mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Objek pada penelitian ini berada di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur dimana merupakan salah satu desa pantai dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagian besar adalah nelayan. Penduduk hidup sebagai nelayan dengan berbagai jenis dan bentuk penangkapan ikan yang bervariasi. Sebagai nelayan yang modern dengan tingkat penghidupan yang bermacam-macam namun memiliki kecenderungan yang sebagian besar tingkat penghidupan masih tertinggal utamanya nelayan yang memiliki perahu kecil pekerja bila dibandingkan mata pencaharian lain yang ada di Kabupaten Jember. Keadaan tersebut tentunya mendorong upaya untuk dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan dan lapangan pekerjaan berdasarkan hasil wawancara bersama para nelayan

disana. Sebagai nelayan kehidupan mereka sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan sehari-hari. Sementara banyak sedikit tangkapan bergantung kepada peralatan yang dipakai dan faktor cuaca diantaranya perahu mesin pendorong perahu, alat tangkapan, pengalaman kerja, jam kerja melaut, dan ombak yang melatarbelakangi nelayan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. Berdasarkan fenomena inilah peneliti ingin mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial sosial ekonomi terhadap konsumsi rumah tangga?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial produksi terhadap konsumsi rumahtangga?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial fasilitas terhadap konsumsi rumahtangga?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial budaya terhadap konsumsi rumahtangga?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial produksi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan?
7. Apakah terdapat pengaruh secara parsial fasilitas terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan?
8. Apakah terdapat pengaruh secara parsial budaya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan?
9. Apakah terdapat pengaruh secara parsial konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan nelayan?
10. Apakah terdapat pengaruh secara langsung sosial ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga?
11. Apakah terdapat pengaruh secara langsung produksi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga ?
12. Apakah terdapat pengaruh secara langsung budaya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga ?
13. Apakah terdapat pengaruh secara langsung fasilitas terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial sosial ekonomiterhadap konsumsi rumah tangga
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial produksi terhadapkonsumsi rumah tangga
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial fasilitasi terhadap konsumsi rumah tangga
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial budaya terhadap konsumsi rumah tangga
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan
6. Untuk mengetahui pengaruh parsial produksi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan
7. Untuk mengetahui pengaruh parsial fasilitas terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan
8. Untuk mengetahui pengaruh parsial budaya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan
9. Untuk mengetahui pengaruh parsial konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan nelayan
10. Untuk mengetahui pengaruh langsung sosial ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumahtangga
11. Untuk mengetahui pengaruh langsung produksi terhadap tingkat

kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga

12. Untuk mengetahui pengaruh langsung budaya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga
13. Untuk mengetahui pengaruh langsung fasilitas terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan melalui konsumsi rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dan mampu membawakehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi.
2. Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar memperhatikan kembali kehidupan para nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan setempat.
3. Bagi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat diangku perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Agar mendapatkan penelitian yang jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan utama, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus kepada nelayan yang memiliki perahu kecil yang di daerah desa Puger Kulon.
2. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada bulan Desember 2022 - Februari 2023
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas beberapa faktor saja yang ada pada lokasi faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi, faktor Budaya Masyarakat, dan faktor Fasilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. (Putra, dkk, 2017) dengan hasil penelitian sektor perikanan menjadi tumpuan bagi sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha perikanan baik penangkapan maupun budidaya. Seperti masyarakat pada umumnya, masyarakat perikanan pun tidak statis. Rumah tangga perikanan merupakan aktor-aktoryang aktif berjuang dan berupaya untuk meningkatkan taraf hidupnya terutama untuk meningkatkan produksi guna meningkatkan pendapatan dankesejahteraan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial terhadap produktivitas rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan.
2. (Sitohang, 2019) dengan hasil penelitian kondisi alam berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil

tangkapan, kemudian kondisi alam berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga karena nilai $P > 0.05$, kemudian jam kerja, teknologi alat tangkap mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan dan kesejahteraan keluarga, kemudian hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga karena nilai

3. (Wardana, 2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) rumpon di pesisir puger memiliki dampak positif dan “negatif”, 2) persepsi nelayan jukung terhadap adanya rumpon adalah rumpon tidak berpengaruh terhadap pendapatan mereka, dan 3) persepsi nelayan pakesan dan eder adalah mereka menganggap adanya rumpon menyebabkan ikan-ikan tidak mau ke wilayah pinggir, 4) konflik yang terjadi di Puger antara nelayan yang memiliki rumpon dengan yang tidak memiliki rumpon bukan hanya dari aspek teknis rumpon semata, 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsinelayan Jukung, Pakesan dan Eder adalah faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status nelayan, 6) Terdapat perubahan secara nyata pada aspek pendapatan nelayan jukung, pakesan dan eder setelah keberadaan rumpon.
4. (Prastyo, 2014) Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan pandega di Desa Puger Kulon dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel umur. Berdasarkan kriteria UMR dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan pandega telah melebihi UMR Kabupaten Jember sehingga dapat dikatakan bahwa

keluarga nelayan pandega di desa puger kulon berada pada keadaan kesejahteraan.

5. (oRohani, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, sosial ekonomi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, sedangkan produksi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Kemudian sosial ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan kemudian faktor budaya berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat nelayan.
6. (Kinasih, 2017) menyangkut tingkat pendapatan nelayan sebelum ada pembangunan pemecah ombak serta kronologi pembangunan pemecah ombak di Pantai Pancer Puger Kabupaten Jember dan data sekunder mengenai peraturan yang mengatur tentang pembangunan pemecah ombak serta dokumentasi pembangunan.
7. (oleh Pradana, 2014) Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan berdasarkan kriteria kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa pencapaian kesejahteraan keluarga nelayan buruh sebanyak 6 poin indikator kurang dari minimal 9 indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) maka keluarga nelayan buruh yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat digolongkan sebagai keluarga nelayan buruh yang tidak sejahtera atau bisa dikatakan rumah tangga

miskin.

8. (Zubairi, 2015) Permukiman nelayan dapat digambarkan sebagai suatu permukiman yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Hal ini yang membedakan dengan permukiman yang ada di perkotaan pada umumnya dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan tersebut terdapat pengaruh fisik maupun non fisik (sosial budaya). Kondisi sosial budaya masyarakat menjadi sebuah karakter yang dapat memberikan gambaran secara lebih jelas bahwa kehidupan permukiman pada suatu wilayah berbeda-beda dengan kondisi lingkungan wilayah lain.
9. (Sari, 2013) Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan adalah teknologi tangkap, modal kerja, modal sosial yang ditinjau dari aspek kepercayaan (trust) terhadap kelembagaan, motivasi kerja, kemitraan, dan pendapatan nelayan. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Provinsi Bengkulu adalah produktivitas yang ditentukan oleh umur nelayan, pendidikan nelayan, pengalaman nelayan, keterampilan nelayan, dan kebijakan pemerintah daerah yang ditinjau dari aspek pemberian bantuan modal, pemberian pelatihan, dan kegiatan penyuluhan.
10. (Suriadi, 2016) Dalam penelitian ini, terdapat ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran dimana pengeluaran lebih besar dibanding pendapatan. Selain itu masih banyak nelayan yang tidak pernah

mengenyam pendidikan, kondisi tempat tinggalnya pun rata-rata masih tergolong non permanen, serta fasilitas tempat tinggalnya masih tergolong kurang, sementara tingkat kesejahtraannya termasuk tinggi jika dilihat dari status kepemilikan rumah. Namun secara umum, pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator BPS, tingkat kesejahtraan nelayan di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara masih tergolong rendah. Terdapat 55 responden (56,1%) yang berada dalam tingkat kesejahtraan rendah, 43 responden (43,4%) yang berada dalam tingkat kesejahtraan sedang.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Putra, dkk, 2017	Sektor perikanan menjadi tumpuan bagi sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha perikanan baik penangkapan maupun budidaya. Seperti masyarakat pada umumnya, masyarakat perikanan pun tidak statis. Rumah tangga perikanan merupakan aktor-aktor yang aktif berjuang dan berupaya untuk meningkatkan taraf hidupnya terutama untuk meningkatkan produksi guna meningkatkan	Menggunakan variabel produktivitas, Objek, dan kesejahteraan	Tahun, lokasi penelitian dan menggunakan metode analisis

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		pendapatan dan kesejahteraan hidup		
2.	Sitohang, 2019	penelitian kondisi alam berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil tangkapan, kemudian kondisi alam berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga karena nilai $P > 0.05$,	Menggunakan variabel Kesejahteraan, dan objek.	Tahun, lokasi, penelitian dan menggunakan metode analisi
3.	Wardana, 2012	1) rumpon di pesisir puger memiliki dampak positif dan “negatif”, 2) persepsi nelayan jukung terhadap adanya rumpon adalah rumpon tidak berpengaruh terhadap pendapatan mereka, dan 3) persepsi nelayan pakesan dan eder adalah mereka menganggap adanya rumpon menyebabkan	Objek, menggunakan metode analisis, dan lokasi penelitian.	Tahun penelitian, Variabel

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>ikan-ikan tidak mau ke wilayah pinggir, 4) konflik yang terjadi di Puger antara nelayan yang memiliki rumpon dengan yang tidak memiliki rumpon bukan hanya dari aspek teknis rumpon semata, 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nelayan Jukung, Pakesan dan Eder adalah faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status nelayan, 6) Terdapat perubahan secara nyata pada aspek pendapatan nelayan jukung, pakesan dan eder setelah keberadaan rumpon.</p>		
4.	Prastyo, 2014	dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah	Menggunakan variabel	Tahun, lokasi penelitian, dan

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		tanggungan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan pandega di Desa Puger Kulon dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel umur.	Kesejahteraan, dan objek.	menggunakan metode analisis
5.	Rohani, 2021	sosial ekonomi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, sedangkan produksi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan	Menggunakan variabel Kesejahteraan, dan objek.	Tahun , lokasi, penelitian, dan menggunakan metode analisis

6.	Kinasih, 2017	menyangkut tingkat pendapatan nelayan sebelum ada pembangunan pemecah ombak serta kronologi	Objek, lokasi, dan menggunakan metode analisis	Tahun, penelitian, Lokasi penelitian
----	------------------	---	--	--------------------------------------

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		pembangunan pemecah ombak di Pantai Pancer Puger Kabupaten Jember dan data sekunder mengenai peraturan yang mengatur tentang pembangunan pemecah ombak serta dokumentasi pembangunan.		

7.	Pradana, 2014	secara bersama-sama variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.	Objek, lokasi, dan Menggunakan variabel Kesejahteraan	Tahun penelitian dan menggunakan metode analisis
8.	Zubairi, 2015	Permukiman nelayan dapat digambarkan sebagai suatu permukiman yang	Objek, lokasi, dan	Tahun penelitian dan

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan.	Menggunakan variabel Budaya	menggunakan metode analisis

9.	Sari, 2013	yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan adalah teknologi tangkap, modal kerja, modal sosial yang ditinjau dari aspek kepercayaan (trust) terhadap kelembagaan, motivasi kerja, dan kemitraan, dan pendapatan nelayan.	Objek, dan Menggunakan variabel Kesejahteraan	Tahun, lokasi penelitian dan menggunakan metode analisis
10.	Suriadi, 2016	banyak nelayan yang tidak pernah mengenyam pendidikan, kondisi tempat tinggalnya pun rata-rata masih tergolong non permanen, serta fasilitas tempat tinggalnya masih	Objek, dan Menggunakan variabel Kesejahteraan	Tahun, lokasi penelitian, dan menggunakan metode analisis

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		tergolong kurang, sementara tingkat kesejahteraannya termasuk tinggi jika dilihat dari status kepemilikan rumah		

Sumber : putra dkk 2017,Sitohang 2019,Wardana 2012,Prastyo 2014,Rohani 2021,Kinasih 2017,Pradana 2014,Zubairi 2015,Sari 2013,Suriadi 2016.

Dari tabel diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1.Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sosial ekonomi,dan kesejahteraan keluarga nelayan di desa Puger Kulon.

2.Perbedaan peneliatain ini adalah berfokus kepada nelayan yang memiliki perahu kecil,dan tingkat konsumsi rumah tangga nelayan desa Puger Kulon.

2.2.1 Ekonomi Regional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memberikan informasi tentang gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi regional dapat disajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK). Dimana PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung

menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (RPJMD, 2013-2018:4).

Ahli-ahli ekonomi Klasik membagi empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi karena penambahan penduduk ini akan mempengaruhi tingkat produksi nasional dan pendapatan suatu wilayah. Uraian tersebut dapat dilihat bahwa, apabila terdapat kekurangan penduduk dan produksi marginal lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita, maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu, produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Teori Neoklasik mengatakan bahwa, tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi, teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat.

Samuelson berpendapat, setiap Negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditas apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh (Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi dari suatu sub sistem spasial atau bangsa atau negara dan juga dapat diartikan sebagai peningkatan kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh suatu wilayah.

b. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada

penekanan terhadap kebijakan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara local (daerah). Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Saat ini tidak ada suatu teori pun yang mampu untuk menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial yang dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor- faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.

2.1.2 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam

keluarganya kelas 11 lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok maupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

Berikut ini beberapa faktor sosial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak menurut Gerungan (2009):

- 1) Keutuhan keluarga Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah

keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga diatas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidak utuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak disekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologis yang lebih baik dari pada anak-anak dari keluarga utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi di luarnya, dan dalam hal pengendalian diri.

- 2) Sikap dan kebiasaan orang tua Umumnya sikap mendidik yang otoriter, overprotective, sikap penolakan orang tua terhadap anak-anak dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak.
- 3) Status anak Yang dimaksud dengan status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu atau anak tunggal. Selain itu status anak sebagai anak tiri juga mempengaruhi interaksi sosial keluarga.

Faktor-faktor sosial orang tua bisa terbawa lingkungan sekolah jika seorang siswa tidak mampu mengendalikan motivasi belajarnya dan orang tua tidak mampu memberikan semangat lebih akan pentingnya belajar. Klasifikasi Dan Tingkat Status Sosial Ekonomi Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004) antara lain sebagai berikut:

- 1) Status sosial ekonomi atas Merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang

sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik

- 2) Status sosial ekonomi bawah Merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhanhidup sehari-hari.

2.1.3 TEORI PRODUKSI

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Menurut (Mubyarto, 1986) produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi. Terdapat tiga aspek proses produksi antara lain : 1. Kuantitas barang ataujasa yang dihasilkan 2. Bentuk barang atau jasa diciptakan 3. Distribusi temporal dan spasial dari barang dan jasa yang dihasilkan Pengertian produksi menurut para ahli : a) Menurut (Sugiarto, 2007), produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. b) Menurut (Partadiredja, 1993), produksi merupakan produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi

memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang salah satunya disebabkan karena perbedaan kualitas (Soekartawi, 1994). Kualitas yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik dan kualitas produksi menjadi kurang baik dilaksanakan dengan kurang baik. Petani akan mengalokasikan sarana produksi (input) seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan meminimumkan biaya (cost minimization) dan memanfaatkan modal yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (profit maximization). Fungsi Produksi Menurut (Mankiw, 2012) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah propertidimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat. Fungsi produksi menurut (Soekartawi, 1994) hubungan fisik antara input dan output yaitu antara variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Fungsi produksi juga dapat diartikan suatu hubungan yang ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan dari proses produksi.

2.1.4 Teori Fasilitas

Menurut (Kotler P. , 2016) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen”. Sedangkan menurut (Daradjat, 2014), “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan diperlukan alat pendukung yang digunakan dalam proses atau aktivitas di perusahaan tersebut. Fasilitas yang digunakan oleh setiap perusahaan bermacam macam bentuk, jenis dan manfaatnya. Semakin besar aktivitas perusahaan maka semakin lengkap pula sarana pendukung dan fasilitas untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas Menurut (Nirwana, 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi fasilitas dalam suatu jasa, antara lain;

1. Desain fasilitas.
2. Nilai Fungsi
3. Estetika
4. Kondisi mendukung
5. Peralatan penunjang

Beberapa pendapat pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Indikator-Indikator Fasilitas Menurut (Tjiptono F. , 2014), “Indikator

fasilitas ada enam, yaitu:

- 1) Pertimbangan/perencanaan spasial
- 2) Perencanaan ruangan
- 3) Perlengkapan/perabotan
- 4) Tata cahaya dan warna
- 5) Unsur pendukung

2.1.5. Budaya

Budaya itu sendiri didefinisikan sebagai subjektivitas kolektif (Casson, 1992). Subjektivitas mempunyai dua arti dalam ilmu ekonomi. Teori nilai subjektif (The Subjective Theory of Value) menekankan bahwa preferensi seorang individu tidak dapat diukur dan secara tidak langsung hanya tercermin dalam perilaku individu tersebut. Sebagai contoh, apabila seseorang lebih sering memakan soto daripada sate (perilaku), maka kemungkinan kita dapat menyimpulkan bahwa orang tersebut lebih menyukai soto daripada sate (preferensi). Penggunaan kedua dari subjektivitas adalah dalam konteks probabilitas. Tanpa adanya informasi tentang frekuensi relatif, seorang individu akan semata-mata mengaitkan probabilitas personalnya pada suatu kejadian. Probabilitas ini tidak dapat diukur, tetapi ketika individu tersebut memaksimumkan expected utility-nya, maka perubahan dalam perilakunya dapat dikaitkan dengan perubahan probabilitas subjektifnya. Kedua konsep subjektivitas ini sering digunakan karena preferensi atau beliefs yang menjadi dasar

tindakan seseorang tidak dapat langsung diobservasi. Selain itu, subjektivitas juga sering dikaitkan dengan individualitas sehingga sering ditekankan bahwa preferensi dan beliefs antar individu berbeda-beda. Akan tetapi, simpulan seperti ini terlalu berlebihan karena ada kemungkinan bahwa subjektivitas pun dapat bersifat kolektif. Individu yang menjadi bagian dari suatu kelompok, ada kemungkinan memiliki preferensi dan beliefs yang mirip. Sebagai contoh, mungkin orang dari suku Jawa akan lebih menyukai makanan yang manis daripada makanan yang pedas. Sebaliknya, orang dari suku Padang, mungkin lebih menyukai makananyang pedas daripada yang manis.

2.1.6 Konsumsi

Dalam istilah sehari-hari konsumsi dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan, baik untuk kebutuhan makanan maupun kebutuhan non makanan. Konsumsi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Konsumsi yaitu salah satu variabel makroekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" dan berasal dari bahasa Inggris yaitu consumption. Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga atau seseorang dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi.

Sedangkan barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004).

Menurut Mankiw (2012) konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.

Teori konsumsi menurut Ernst Engel pada tahun (1821-1896) menyatakan bahwa pada saat tingkat pendapatan meningkat maka proporsi pendapatan yang akan dihabiskan untuk membeli makanan akan berkurang. Hal tersebut berarti dalam hukum Engel menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat dikatakan membaik apabila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun dan sebaliknya konsumsi non makanan semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan pergeseran permintaan tingkat konsumsi tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a) Tingkat pendapatan perkapita masyarakat.
- b) Cita rasa atau selera konsumen terhadap barang itu.
- c) Harga barang lain terutama barang pelengkap dan barang pengganti
- d) Harapan atau perkiraan konsumen terhadap harga barang yang bersangkutan.

Klasifikasi mengenai permintaan barang konsumsi terdiri dari Superior good (barang mewah), Inferior good (barang bermutu rendah), dan normal good (barang normal). Untuk pengertian dari superior good yaitu perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar dari pada perubahan pendapatan konsumen. Inferior good yaitu barang yang apabila pendapatan konsumen bertambah maka jumlah barang yang diminta justru akan semakin berkurang. Dan normal good adalah barang-barang yang sering kita lihat setiap hari pada umumnya seperti pakaian, makanan dan sebagainya. Berdasarkan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Engel dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi mahasiswa masih dalam seputar keperluan normal good yaitu seputar makanan dan biasanya dipakai untuk pembelian pakaian atau aksesoris untuk sehari-harinya. Ada empat kesimpulan yang dirumuskan dalam penelitian Engel dan dikenal dengan hukum Engel. Macam-macam kesimpulan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil.
- b) Apabila persentase pengeluaran dalam konsumsi pakaian relatif tetap

dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.

- c) Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
- d) Apabila pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

Teori dengan hipotesis siklus hidup yang dikemukakan oleh Franco Modigliani beliau menyatakan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat didasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Karena seseorang cenderung memiliki penghasilan/pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negative, orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah (Kusuma 2008 dalam Perkasa)

Menurut Ari Sudarman dan Algifari (1996) beliau menjelaskan bahwa teori tersebut membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 macam bagian. Yang pertama adalah seseorang dari yang berumur nol tahun sampai berusia tertentu dimana orang tersebut sudah dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Sebelum orang tersebut dapat menghasilkan

pendapatan sendiri maka orang tersebut mengalami dissaving artinya dia berkonsumsi tetapi tidak menghasilkan atau mempunyai pendapatan sendiri. Kedua dimana seseorang berusaha untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan sendiri sehingga orang tersebut tepat pada saat berusia tidak dapat bekerja lagi keadaan ini berarti orang tersebut mengalami saving. Ketiga ketika seseorang pada usia tua dimana orang tersebut tidak lagi mampu menghasilkan pendapatan sendiri. Pada keadaan ini orang tersebut mengalami dissaving lagi pada kenyataannya orang menumpuk kekayaan di sepanjang hidupnya bukan hanya dari orang yang ber pensiun saja. Jika terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan maka konsumsi berarti akan meningkat pula dan dapat dipertahankan lebih lama dan pada akhirnya siklus hipotesis kehidupan tersebut berarti akan menekan hasrat konsumsi.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan diatas mencerminkan bahwa pada saat ini mahasiswa sedang berada pada usia muda, dimana seorang mahasiswa merupakan seseorang yang cenderung memperoleh pendapatan atau penghasilan rendah dan mempunyai tabungan yang negatif karena pendapatan mahasiswa biasanya akan dialokasikan untuk kegiatan konsumsi.

1. Pola Konsumsi

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola yaitu bentuk atau struktur sedangkan konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk pemakaian barang dan jasa hasil produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh

sebab itu arti dari pola konsumsi ialah bentuk atau struktur pengeluaran oleh seorang individu maupun kelompok dalam rangka sebagai pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan konsumsi pola pengeluaran konsumsi untuk rumah tangga maupun mahasiswa tidak akan sama persis dengan rumah tangga atau mahasiswa yang lain. Namun terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi secara umum. Pola pengeluaran ini disebut pola konsumsi karena konsumsi merupakan suatu bentuk atau struktur pengeluaran.

Samuelson dan Nordhaus (2004) telah menjelaskan mengenai keteraturan dalam pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga yaitu membelanjakan pendapatan mereka untuk kebutuhan hidupnya berupa makanan dan perumahan. Apabila pendapatan meningkat, tingkat pengeluaran untuk makanan juga akan meningkat. Namun akan ada batasan terhadap uang ekstra yang akan digunakan sebagai pengeluaran makanan ketika pendapatan tersebut naik. Oleh sebab itu ketika tingkat pendapatan semakin tinggi dan meningkat maka proporsi total pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan akan mengalami penurunan dan untuk pengeluaran barang yang bersifat non makanan justru akan mengalami peningkatan seperti misalnya untuk membeli pakaian, hiburan ataupun barang-barang mewah lainnya.

2. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen terhadap suatu barang tertentu dapat dianalisis dengan menggunakan teori nilai guna. Nilai guna (utility) merupakan

kepuasan yang diperoleh seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang tertentu. Konsumen diasumsikan bertujuan untuk memperoleh kepuasan dalam kegiatan konsumsi. Konsumen melakukan konsumsi karena dengan alasan memenuhi kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan yang terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi dengan sempurna. Keinginan terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika terpenuhi belum tentu meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia. Karena pada dasarnya manusia tidak punya rasa puas. Mereka akan terus mengikuti keinginannya.

Perilaku konsumen merupakan tindakan yang melibatkan langsung untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang dibuat. Sedangkan menurut Nugroho (2002) dalam Andi perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas masing-masing individu yang dilakukan dalam rangka evaluasi, mendapatkan, penggunaan, atau mengatur barang-barang dan jasa.

Perilaku konsumtif yaitu merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan konsumsi tanpa batas yang dilakukan dengan menggunakan faktor emosional daripada rasional atau dengan kata lain mereka lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang melakukan konsumsi bukan atas dasar kebutuhan melainkan demi kepuasan ataupun kesenangan semata

sehingga dapat mengakibatkan pengeluaran dana yang berlebih.

Perilaku konsumtif juga merupakan salah satu fenomena yang mempengaruhi hidup mahasiswa. Mereka yang hidup tidak tinggal bersama orang tua atau disebut perantau lebih mudah teralihkan perhatiannya oleh iklan, mengikuti teman-teman di lingkungan sekitar, kurang realistis, cenderung boros dalam mengalokasikan uangnya, dan ingin mengikuti trend terbaru.(Faturrohman 2016)

2.1.7 Kesejahteraan

Kesejahteraan yaitu Welfare State menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah „utility’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.

Kesejahteraan menurut united nations development program (UNDP): Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan- pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”.

Kesejahteraan menurut BAPPENAS: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan

perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³ Kesejahteraan menurut UUD 1945: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan menurut world bank: Kesejahteraan yang didefinisikan adalah kehilangan rasa kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran batas kemiskinan PPP (*Purchasing Power Parity*) US \$ per kapita per hari, yaitu nilai tukar yang menunjukkan daya beli mata uang di suatu negara, untuk membeli barang dan jasa yang sama di negara lain. Contoh sederhananya adalah apabila di Indonesia seseorang membeli beras seharga Rp. 9.000 per liter, sementara di Amerika Serikat satu liter beras dengan kualitas yang sama harganya 1 (satu) US\$, dengan nilai tukar biasa artinya Rp. 14.000, tetapi dengan pengertian nilai tukar PPP, maka orang di Indonesia yang membeli beras dianggap telah membelanjakan 1 US\$, walaupun pada hakikatnya hanya mengeluarkan uang Rp. 9.000.

Kesejahteraan dan Negara Kesejahteraan Kesejahteraan menjadi tujuan utama kehidupan tiap individu dengan ukuran-ukuran yang berbeda sesuai dengan pandangan, agama, dan doktrin mereka masing-masing. Dalam dunia Internasional, indikator tersebut sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih.

Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. NASW (*National Association of Social Workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan social welfare sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan, dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka.

Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu (1) apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya, dan (2) seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.

Hingga saat ini, dikenal tiga bentuk model penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu residual welfare state yang memberikan pemerintah lebih sedikit kesempatan dalam intervensi publik sehingga sangat membuka pintu untuk swastanisasi, model institusional/universalist welfare state yang menekankan negara untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal dan komprehensif, dan social insurance welfare yang berupaya menempatkan social welfare (campur tangan negara dalam urusan kesejahteraan sosial) sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas kelompok masyarakat penerima pelayanan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Implementasi konsep ini dengan integrasi fungsi pemerintah

- dunia usaha – buruh.

Dalam pandangan Islam, „sejahtera“ bukan berarti „yang kaya“ namun

„yang ideal“ yaitu keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada.

Semua hal yang diusahakan manusia, harus bertujuan untuk pemenuhan dua kebutuhan sentral itu agar terjadi keteraturan kehidupan personal sampai kepentingan lebih luas dalam bentuk kenegaraan.

2.1.8 Indeks Kebahagiaan

1. Teori Kebahagiaan

Dutt daniel Radcliffe (1989) menyatakan bahwa kebahagiaan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu sifat atau karakter (traits), di mana kebahagiaan adalah sifat atau karakter seseorang yang cenderung tidak berubah, yang berhubungan dengan unsur genetika, budaya dan pengalaman di awal kehidupan seseorang. Individu memiliki suatu tingkat dasar kebahagiaan di mana ia akan selalu menuju ke arah tersebut. Jika ada peristiwa yang mempengaruhi tingkat kebahagiaannya maka hal itu hanya akan bersifat sementara karena ia akan segera kembali ke tingkat kebahagiaan semula. Psikolog menyebutnya dengan Set Point Theory.

Kedua, perbandingan sosial (Social Comparison), di mana menurut Easterlin (1974) individu menilai kualitas hidupnya tidak secara absolut tetapi secara relatif. Ini berarti ia akan

membandingkan hidupnya dengan orang lain. Misalnya ketika pendapatannya meningkat maka hal itu belum tentu akan meningkatkan kebahagiaannya karena ia akan membandingkannya dengan pendapatan orang lain. Ketiga, kebutuhan pokok (Satisfaction Needs), di mana kebahagiaan menurut teori ini ditentukan oleh hubungan dalam keluarga, tingkat kesehatan, pekerjaan dan jumlah uang yang dimiliki yang merupakan kebutuhan pokok bagi manusia.

Veenhoven (1988) membagi teori kebahagiaan menjadi tiga bagian juga yaitu set-point theory, cognitive theory dan affective theory. Dalam set-point theory, kebahagiaan merupakan sesuatu yang sudah diprogram oleh seseorang dan tidak berkaitan dengan bagaimana hidup seseorang. Kebahagiaan dipengaruhi oleh sifat atau karakter (personal trait), genetika dan budaya. Orang akan berupaya untuk mempertahankan tingkat kebahagiaan yang nyaman baginya (comfortable level). Dalam cognitive theory, kebahagiaan adalah produk dari pemikiran dan refleksi manusia atas perbedaan antara persepsi kehidupan yang sebenarnya dan seharusnya dimiliki. Kebahagiaan tidak dapat dihitung tetapi dapat diketahui. Dalam affective theory, kebahagiaan adalah refleksi manusia tentang seberapa baik kehidupannya secara umum. Jika orang merasa baik di sebagian besar hidupnya maka ia mestinya bahagia.

Seligman (2002) dan Huang (2008) menyatakan ada tiga teori tradisional dan satu teori modern tentang kebahagiaan yaitu hedonism, desire, objective list dan authentic theory. Hedonism theory menyatakan bahwa kebahagiaan berkaitan dengan upaya memaksimalkan pleasure dan meminimalkan pain. Ini merupakan pengalaman perasaan positif oleh individu. Individu yang bahagia akan terlihat sering tersenyum atau mata berbinar-binar. Teori ini merupakan versi modern dari teori utilitarian dari Bentham. Desire theory menyatakan bahwa kebahagiaan berkaitan dengan terpenuhinya keinginan individu. Dikatakan bahwa teori ini lebih.

Frey (2008) menjelaskan dalam ilmu ekonomi, ada tiga dasar teori yang menggambarkan faktor penentu dari kebahagiaan individu, yaitu pendapatan, karakteristik individu (sosiodemografi), serta kondisi makroekonomi. Teori yang pertama, faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu berasal dari tingkat pendapatan individu tersebut. Frey menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memperoleh barang dan jasa serta akan meningkatkan status sosial yang lebih tinggi. Teori selanjutnya menyebutkan bahwa tingkat kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terbagi menjadi status pekerjaan, tingkat pendidikan dan status pernikahan. Teori yang terakhir adalah kondisi perekonomian yang terdiri dari inflasi, ketimpangan

distribusi pendapatan, dan kebijakan pemerintah.

2. Status Perkawinan

Status Perkawinan atau Pernikahan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat kebahagiaan seseorang. Individu yang telah menikah cenderung lebih bahagia daripada mereka yang tidak menikah (Seligman, 2002). Lebih tingginya tingkat kebahagiaan individu yang telah menikah disebabkan pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah tangga, dan menunjukkan identitas dan peran sosial sebagai pasangan dan orangtua.

3. Status Pekerjaan

Menurut Putri (2009) pekerjaan merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu. Bekerja merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan ketika masa dewasa tiba. Bekerja dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Tetapi, antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai cara yang berbeda dalam memaknai suatu pekerjaan.

Bekerja bukan hanya alat untuk mendapatkan penghasilan tetapi juga tanda bahwa individu ingin dihargai, dibutuhkan oleh orang lain, dan meyakinkan bahwa individu sanggup menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga bekerja memberikan makna lain pada kehidupan individu. Lopez dan Snyder (2003) menjelaskan ada tiga konsep dalam bekerja yaitu pekerjaan yang berfokus pada sisi

finansial sehingga memandang pekerjaan sebagai penghasilan yang didapatkan dari penyedia untuk kebutuhan sehari-hari, selanjutnya pekerjaan adalah kegiatan berkarir dengan cara memfasilitasi motivasi berprestasi, meningkatkan kebutuhan untuk bersaing sesama pekerja, atau meningkatkan harga diri dan kepuasan, ketiga, pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang bersumber dari diri sendiri yang berasal dari keyakinan individu untuk melakukan tujuan sosial yang bermanfaat sebagai tujuan dari pengembangan diri ke arah yang lebih baik.

Seseorang yang telah bekerja dengan rasa bahagia adalah seseorang yang memiliki perasaan positif di setiap waktu, karena individu tersebut yang paling mengerti bagaimana mengelola dunia kerjanya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kepuasan dalam bekerja (Pryce & Jones, 2010). Penemuan Ariati (2010) dalam penelitiannya bahwa hubungan antara subjective well-being dengan kepuasan kerja memiliki hubungan positif. Maka dari itu ada hubungan antara kebahagiaan dengan kepuasan kerja.

4. Tingkat Pendapatan

Masyarakat dengan penghasilan yang rendah memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap kondisi sosialnya, tidak memiliki kepuasan dalam hidup dan cenderung tidak bahagia. Kondisi ini berbanding terbalik dengan masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi

dimana mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendapat kepuasan dalam hidup dan cenderung lebih bahagia.

Ronald Inglehart (1999) dalam penelitiannya mempublikasikan hasil dari survey kebahagiaan secara besar-besaran yang melibatkan 170.000 orang dari 16 negara. Dan hasilnya 81% orang merasa puas dengan kehidupannya dan merasa bahagia, orang yang hidup dengan bahagia tidak harus orang kaya, memiliki pekerjaan dengan pendapatan besar, memiliki jabatan tinggi, bahkan memiliki status sosial yang tinggi di tengah masyarakat. Data dari Gallup Global Poll tahun 2005 menyebutkan bahwa tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan ditentukan dari pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Penelitian dan beberapa studi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa teori untuk bahagia itu relatif bisa dipertimbangkan.

Kebahagiaan seseorang ditentukan dan seringkali masih dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan. Easterlin (1974) menyatakan bahwa, peningkatan dalam pendapatan di Amerika Serikat tidak membuat seseorang menjadi lebih bahagia. Oleh karenanya, akan memunculkan suatu fenomena. Fenomena ini kemudian dikenal dengan istilah Easterlin Paradox. Pada beberapa negara Eropa, fenomena peningkatan pendapatan ini tidak menjamin kebahagiaan seseorang ternyata masih dijumpai. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kelemahan dalam merepresentasikan kesejahteraan.

5. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membedakan dan memperjelas kondisi suatu permasalahan. Berbagai indikator sosial dan ekonomi pun sering dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin agar dapat mengetahui gambaran detail suatu indikator untuk keperluan kebijakan lebih lanjut. Umumnya nilai suatu indikator mempunyai nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Pada satu sisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sebaliknya pada sisi lainnya perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Variasi tersebut tidak lain disebabkan adanya perbedaan status sosial dan peran yang dimiliki oleh keduanya. Perbedaan tersebut juga terlihat pada nilai Indeks Kebahagiaan penduduk Indonesia pada Tahun 2017. Jenis kelamin, sebagaimana yang telah Seligman katakan, memiliki hubungan yang erat dengan suasana hati. Tingkat emosi rata-rata dari laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Yang aneh adalah perempuan lebih bahagia dan sekaligus lebih sedih daripada laki-laki.

6. Kategori Wilayah

Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan lebih bahagia dari penduduk yang tinggal di daerah pedesaan. Kondisi ini terukur dari karakteristik lingkungan perkotaan dengan segala kemudahan pemenuhan kebutuhan dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari, yang terindikasi dari nilai Indeks Sub Dimensi Kepuasan Hidup Personal yang lebih tinggi pada penduduk perkotaan dibandingkan penduduk di pedesaan. Sebaliknya, penduduk pedesaan memiliki Indeks Sub Dimensi Kepuasan Sosial yang lebih tinggi daripada penduduk perkotaan. Kondisi ini sejalan dengan kultur sosial dan keeratan masyarakat di desa, misalnya masih kentalnya kebiasaan gotong royong seperti gotong royong membersihkan desa (BPS, 2017).

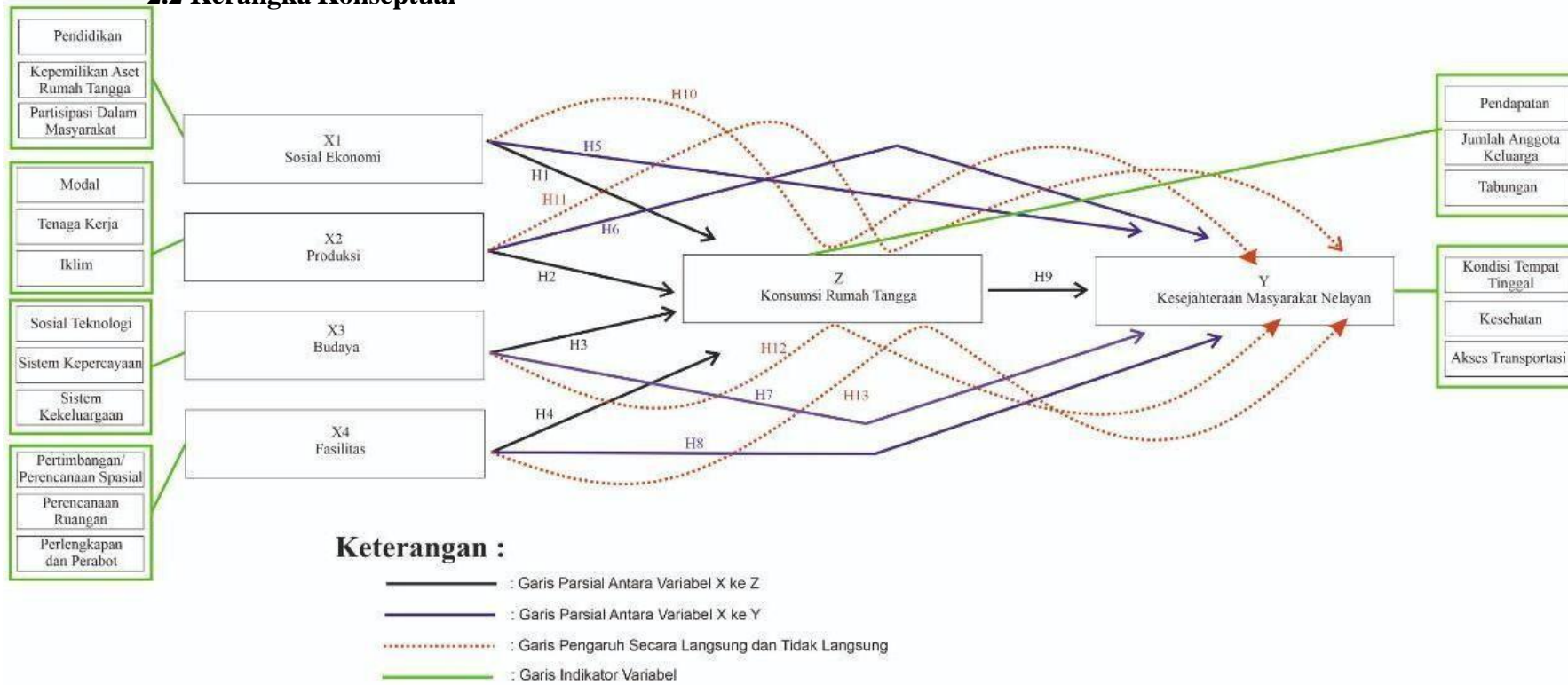
7. Pendidikan

Pada umumnya hubungan antara pendidikan dan kebahagiaan tidak dapat dilihat secara langsung. Michalos (2008) menyatakan bahwa untuk melihat hubungan antara pendidikan dengan kebahagiaan tidak dapat dilakukan secara langsung, namun tergantung pada definisi dan operasionalisasi pendidikan, pengaruh dan kebahagiaan. Chen (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa pendidikan yang dikombinasikan dengan kemampuan menjalin hubungan yang lebih luas akan berdampak positif terhadap well-being. Cuñado dan de Gracia (2012) menemukan dampak langsung dan tidak langsung pendidikan terhadap kebahagiaan. Dampak langsung adalah meningkatkan kepercayaan diri dan kebanggaan serta rasa senang karena mendapatkan pengetahuan. Dampak tidak langsung terlihat dari pengaruh pendidikan terhadap peluang kesempatan kerja yang lebih tinggi, pekerjaan yang lebih baik, gaji

yang diharapkan lebih tinggi dan kesehatan yang lebih baik. Blanchflower and Oswald (1994) menunjukkan bahwa pendidikan meningkatkan kualitas pekerjaan menjadi lebih menarik.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Structural Equation Modeling**

2.2 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh Sosial Ekonomi terhadap konsumsi rumah Tangga

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

- H2 : Diduga terdapat pengaruh Produksi terhadap konsumsi rumah Tangga

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan Produksi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

- H3 : Diduga terdapat pengaruh Budaya terhadap konsumsi rumah tangga

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan budaya berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

- H4 : Diduga terdapat pengaruh fasilitas terhadap konsumsi rumah tangga

- H5 : Diduga terdapat pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan sosial ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

H6 : Diduga terdapat pengaruh produksi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

H7 : Diduga terdapat pengaruh budaya terhadap kesejahteraan masyarakat Nelayan

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan budaya berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

H8 : Diduga terdapat pengaruh fasilitas terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

H9 : Diduga terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

H10 : Diduga terdapat pengaruh sosial ekonomi terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat nelayan

H11 : Diduga terdapat pengaruh produksi terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan nelayan

H12 : Diduga terdapat pengaruh budaya terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat nelayan

Menurut ROHANI 2021, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Mengatakan faktor budaya berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat nelayan

H13 : Diduga terdapat pengaruh fasilitas terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat nelayan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan puger Kabupaten Jember terletak 40 km ke arah selatan Kota Jember. Kawasan ini menjadi jalur dan tempat persinggahan wisatawan ketika ingin mengunjungi Pantai Puger. Di tempat ini, adalah salah satu tempat jual beli ikan terbesar yang berada di Jember, selain itu di Puger juga menjual berbagai produk olahan laut, seperti terasi, ikan asin, kerupuk ikan dan sebagainya.

Sebagian besar penduduk disana mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan, Pada saat panen ikan tiba kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya. dan kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat desa puger kulon adalah mereka sering kali menggunakan pendapatannya tersebut untuk membeli barang – barang. Gaya hidup yang dilakukan oleh nelayan desa Puger Kulon adalah mereka sering sekali mengkonsumsi barang – barang ketika musim panen ikan tiba dan hal ini dilakukan oleh nelayan. Model konsumsi barang – barang yang dilakukan oleh nelayan mempunyai alasan yang berbeda.

Penyebab gaya hidup yang suka membeli barang – barang di dalam masyarakat nelayan disebabkan oleh lingkungan, pendidikan yang rendah, pendapatan, teknologi, status sosial di masyarakat dan etnis di

kalangan masyarakat nelayan. Dan masyarakat nelayan sampai sekarang masih mempertahankannya karena gengsi sosial, warisan dari orang tua nyadan pemahaman yang belum benar tentang investasi karena masyarakat nelayan sering sekali mengalami kerugian dari penjualan barang tersebut sehingga dari segi kesejahteraan mereka sering sekali mengalami gangguan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022 yaitu antara bulan Desember 2022 sampai Februari 2023

3.2. Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.. Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berada di sekitar pantai Puger. Populasi Nelayan pada penelitian ini berjumlah 1000 orang, sumber data penelitiin dapat dari kantor desa puger kulon. Peneliti memilih Nelayan yang memiliki perahu kecil saja.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi (Sugiono 2014). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih

harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Jumlah sampel menurut sugiyono (2017), diambil sebanyak 10 kali dari variabel yang diteliti. Sehingga hasil yang didapat oleh peneliti dalam menentukan sampel dengan jumlah 10 x 6 variabel yang diteliti yaitu sebanyak 60 responden.

3.2.3 Sampling

Pengertian teknik sampling menurut Margono (2004) adalah: Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam hal ini yang menjadi sampling dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik “*Simple Random Sampling*” menurut sugiyono (2017) yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni para nelayan sekitar pesisir pantai puger memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berada didesa Puger Kulon,kecamatan Puger.
2. Masyarakat nelayan yang telah menjalankan pekerjaannya minimal 1tahun.
3. Nelayan yang memiliki perahu kecil berisi katir di kanan dan kiri nya

3.3 Jenis Penelitian

3.3.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (1988) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang dijangkakan (scoring).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013) Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) Sosial Ekonomi, (X2) Produksi, (X3) Budaya Masyarakat, (X4) Fasilitas.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konsumsi Rumah Tangga (Z) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
X1 = Sosial Budaya	Pendidikan	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Soekanto (2001:237)
	Kepemilikan aset rumah tangga		
	Partisipasi dalam masyarakat		
X2 = Produksi	Modal	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Aziz N (2003)
	Tenaga Kerja		
	Iklim		
X3 = Budaya Masyarakat	Sosial teknologi	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Casson, 1992
	System kepercayaan		
	System kekeluargaan		
X4 = Fasilitas	Pertimbangan/perencanaan		

	spasial	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Tjiptono F., 2014
	Perencanaan ruangan		
	Perlengkapan dan perabotan		

Tabel 3.2 Lanjutan Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Z = Konsumsi Rumah Tangga	pendapatan	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Ernst Engel pada tahun (1821-1896)
	Jumlah anggota keluarga		
	tabungan		
Y = Kesejahteraan Masyarakat Nelayan	Kondisi tempat tinggal Kesehatan Akses Transportasi	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Arthur Dunham dalam Sukoco (1991)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) sebagai berikut : “Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada para

responden.wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

b. Observasi

Pengertian Observasi menurut Sugiyono (2009:144) adalah sebagai berikut : “Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2009:82) adalah sebagai berikut : “Catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data.

d. Kuisisioner

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2005) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk jawabnya. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang tertera pada kuesioner.

1= sangat tidak setuju 4= setuju

2= tidak setuju 5 = sangat setuju

3= kurang setuju

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2011: 52).

3.7.1.2 Uji reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3.7.2 Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8 Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan jika terdapat variabel antara atau intervening (Imam Ghazali, 2014:247). Menurut Riduwan & Kuncoro (2017: 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Perhitungan jalur dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas (X4) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Konsumsi Rumah

Tangga (Y) melalui variabel intervening Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Z). Adapun perhitungannya adalah: (Imam Ghozali, 2014:249).

1. Menghitung pengaruh langsung (Direct Effect atau DE) Perhitungan pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh variabel Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas (X4), secara langsung terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z), dan pengaruh variabel Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas (X4), secara langsung Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y).
2. Menghitung pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE) Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh tidak langsung dari variabel Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas (X4), terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)
3. Menghitung pengaruh total (Total Effect atau TE) Perhitungan pengaruh total dilakukan dengan cara menghitung pengaruh langsung atau Direct Effect dengan pengaruh tidak langsung atau Indirect Effect. Jadi, TE = DE + IE.
4. Menghitung pengaruh sisa (*Residual Effect*)
Pengaruh sisa (*residual effect*) dilakukan untuk mengetahui besar residual karena adanya pengaruh diluar variabel penelitian, dengan rumus:

$$e = \sqrt{(1 - R^2)}$$

3.8.1 Teknik Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014:23). Menurut Ghozali (2014) untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai thitung dan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

3.8.1.1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.8.1.2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.8.2 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2014:253) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Rumus uji Sobel sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Dengan keterangan:

S_{ab} = besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z) b =

jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y) s_a =

standar error koefisien a

s_b = standar error koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung $>$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Keberadaan Kabupaten Jember secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, sehingga banyak menyimpan peristiwa-peristiwa sejarah yang menarik untuk digali dan dikaji.

Jember juga memiliki salah satu pengasihan dari hasil laut, yang berada di wilayah selatan jember yaitu di kecamatan puger desa puger kulon, Desa Puger Kulon salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Desa Puger Kulon sebesar + 5,41 km². Desa Puger Kulon terdiri dari 6 Dusun, 20 RW, dan 68 RT. Desa Puger Kulon terletak di sebelah selatan Kota Jember dengan jarak + 37 km. Salah satu desa yang berdekatan langsung dengan pelabuhan perikanan yang ada di jember yang dimana ditempat tersebut di jadikan sebagai pangkalan atau pelabuhan dan terjadi jual beli ikan.

4.1.2 KONDISI EKONOMI

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Puger Kulon sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Penurunan penerima raskin, RTLT sangat kecil dan kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan HP) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki.

b. Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sektor terbesar dalam pembentukan PDRB desa Puger Kulon berasal sektor Perikanan, Pertanian dan Pertambangan.

4.1.3 POTENSI DAERAH

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Puger Kulon adalah

a. Pertanian

Potensi unggulan yang ada di Desa Puger Kulon untuk

meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah Pertanian, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Potensial untuk tanaman lahan kering (padi gogo dan palawija), tanaman buah-buahan (pisang, mangga, pepaya, semangka, dan lain-lain), perikanan tangkap, serta usaha budidaya ternak untuk pembibitan dan penggemukan (sapi, kambing, ayam dan lain-lain). Sedangkan pada bidang kehutanan, dan sumber daya alam juga masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan dengan baik.

b. Potensi Industri

Keterampilan industri rumahan seperti industri tempe, industri tas, ayaman bambu, terasi udang, abon ikan, dan juga keterampilan tangan berupa makanan kecil, dan lain-lain.

c. Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, desa Puger Kulon memiliki wisata yang berbasis alam dan berbasis budaya. Dalam bidang budaya sendiri, desa Puger Kulon memiliki berbagai upacara adat seperti upacara adat rasulan pada tiap dusun, upacara adat Petik Laut yang diadakan setahun sekali dan lain sebagainya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sedangkan pada bidang yang berbasis alam sendiri dikarenakan desa Puger Kulon memiliki kontur wilayah pantai dan berbukit.

4.1 Analisis Hasil Penelitian

4.1.2 Uji Intrumen Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Cara pengukuran validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan r Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 60 koresponden masyarakat nelayan yang memiliki perahu kecil di desa puger kulon ,Kabupaten Jember yang di uji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian

Variabel	Indikator	r - hitung	r - tabel	Keterangan
Sosial Ekonomi (X1)	X1.1	0,831	0,172	Valid
	X1.2	0,799	0,172	Valid
	X1.3	0,820	0,172	Valid
Produksi (X2)	X2.1	0,900	0,172	Valid

	X2.2	0,884	0,172	Valid
	X2.3	0,877	0,172	Valid
Budaya Masyarakat (X3)	X3.1	0,767	0,172	Valid
	X3.2	0,895	0,172	Valid
	X3.3	0,839	0,172	Valid
Fasilitas (x4)	X4.1	0,885	0,172	Valid
	X4.2	0,924	0,172	Valid
	X4.3	0,920	0,172	Valid
	X4.4	0,903	0,172	Valid
	Z1.1	0,820	0,172	Valid
Konsumsi Rumah Tangga (Z)	Z1.2	0,804	0,172	Valid
	Z1.3	0,771	0,172	Valid
Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)	Y1.1	0,759	0,172	Valid
	Y1.2	0,866	0,172	Valid
	Y1.3	0,860	0,172	Valid
	Y1.4	0,863	0,172	Valid

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas, (X4), Konsumsi RumahTangga (Z), dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Sosial Ekonomi(X1)	0,833	0,60	Reliabel
produksi (X2)	0,859	0,60	Reliabel
Budaya Masyarakat (X3)	0,840	0,60	Reliabel
Fasilitas (X4)	0,843	0,60	Reliabel
Konsumsi Rumah Tangga (Z)	0,827	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat Nelayan(Y)	0,826	0,60	Reliabel

Sumbee : lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel Sosial Ekonomi dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,834. Variabel Produksi dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,861. Variabel Budaya Masyarakat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,834. Variabel Fasilitas dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,839. Variabel Konsumsi Rumah Tangga dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,816. Variabel Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,821. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,01$ (Imam Ghazali, 2011: 160- 165). Berikut adalah hasil pengujian terhadap 60 responden pada Nelayan yang meliki perahu kecil di desa Puger Kulon, Kabupaten Jember menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0.200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap terhadap 60 responden pada Nelayan yang memiliki perahu kecil di desa Puger Kulon, Kabupaten terhadap Jember menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Sosial Ekonomi	0,988	1,013	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Produksi	0,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Budaya Masyarakat	0,962	1.040	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Fasilitas	0,977	1,023	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Konsumsi Rumah Tangga (Y)	0,972	1,029	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Sosial Ekonomi $0,988 > 0,1$ dan nilai VIF $1,013 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Produksi memiliki nilai toleransi $0,971 > 0,1$ dan nilai VIF $1,030 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Budaya Masyarakat memiliki nilai toleransi $0,962 > 0,1$ dan nilai VIF $1.040 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Fasilitas memiliki nilai toleransi $0,977 > 0,1$ dan nilai VIF $1,023 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Serta Variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai toleransi $0,972$

$> 0,1$ dan nilai VIF $1,029 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Sosial Ekonomi (X1)	0,925	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Produksi (X2)	0,612	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Budaya Masyarakat (X3)	0,112	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Fasilitas (X4)	0,795	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Z)	0,514	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
--------------------------------------	-------	------	-----------------------------------

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Sosial Ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,925 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. variabel Produksi memiliki nilai signifikansi $0,612 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Budaya Masyarakat memiliki nilai signifikansi $0,112 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Fasilitas memiliki nilai signifikansi $0,795 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Serta variabel Kesejahteraan Masyarakat Nelayan memiliki nilai signifikansi $0,514 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel mediasi (*intervening*). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009),

suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen).

a. Koefisien jalur sub Sruktural 1

Tabel 4.6 Hasil Regresi 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.203	3.076		3.967	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.005	.118	-.006	-.045	.964
	PRODUKSI	.107	.114	.125	2.935	.002
	BUDAYA MASYARAKAT	-.117	.129	-.121	-.903	.370
	FASILITAS	.019	.087	.030	1.720	.001

a. Dependent Variable: KONSUMSI RUMAH TANGGA

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Sosial Ekonomi (X1) sebesar 0,964 , variabel Produksi (X2) sebesar 0,002 , variabel Budaya Masyarakat (X3) sebesar 0,370, variabel Fasilitas (X4) sebesar 0,001. Maka dapat diartikan bahwa Produksi (X2), dan Fasilitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z), sedangkan Sosial Budaya (X1), dan Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

**Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.528	.442	1.44371

a. Predictors: (Constant), FASILITAS, PRODUKSI, SOSIAL EKONOMI, BUDAYA MASYARAKAT

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pengaruh kontribusi Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas (X4) terhadap, ap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar 0,528 atau 52,8%, sementara untuk sisanya 47,2% merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain yang diteliti.

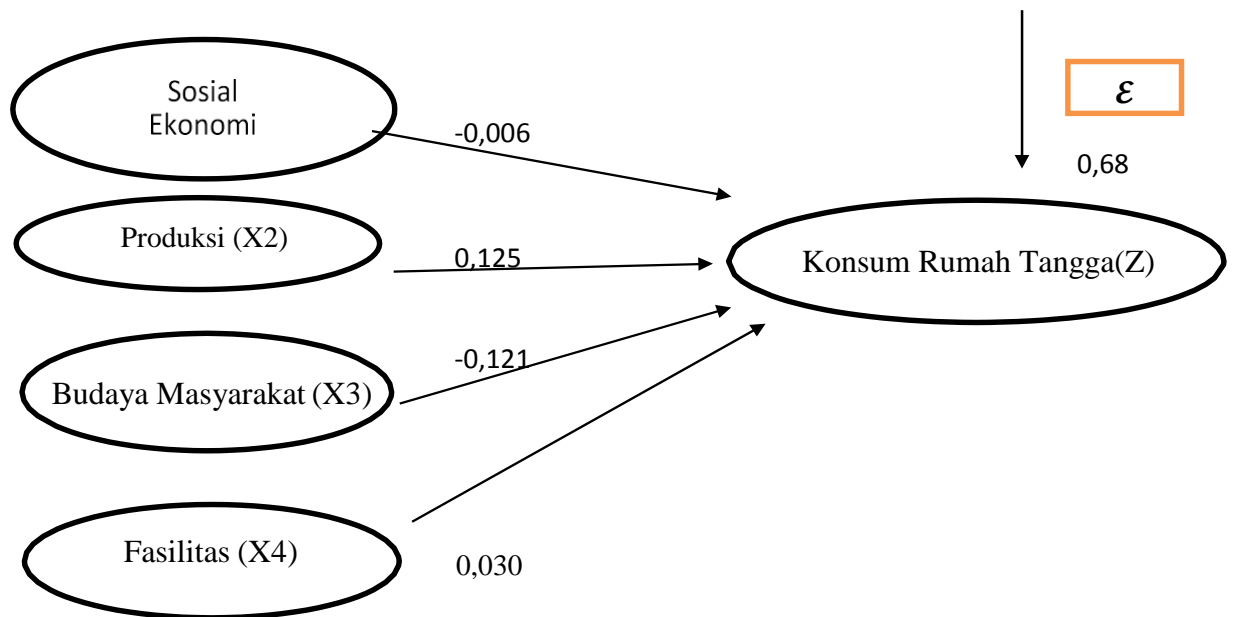
Sementara untuk nilai ϵ_2 dihitung dengan rumus:

$$\epsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,528)}$$

$$\epsilon_2 = 0,687$$

Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama



a. Koefisien Jalur Sub Struktural 2

Tabel 4.8 Hasil Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25.190	4.661		5.404	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.124	.158	-.094	-.782	.438
	PRODUKSI	-.297	.154	-.235	3.931	.001
	BUDAYA MASYARAKAT	-.387	.174	-.272	-2.222	.031
	FASILITAS	.217	.116	.227	4.872	.000
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.140	.180	-.094	3.775	.003

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Sosial Ekonomi (X1) sebesar 0,438 , variabel Produksi (X2) sebesar 0,001 , variabel Budaya Masuarakat (X3) sebesar 0,031 , variabel Fasilitas (X4) sebesar 0,000 , dan variabel Konsumsi Rumah

Tangga (Z) sebesar 0,003. Maka dapat diartikan bahwa Produksi (X2), Fasilitas (X4), dan Konsumsi Rumah Tangga (Z) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y). Sedangkan Sosial Ekonomi (X1), Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y).

Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.422	.350	1.92911

a. Predictors: (Constant), KONSUMSI RUMAH TANGGA, SOSIALEKONOMI, FASILITAS, PRODUKSI, BUDAYA MASYARAKAT

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui bahwa pengaruh kontribusi pengaruh Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), Fasilitas (X4), Konsumsi Rumah Tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar 0,422 atau 42,2%, sementara untuk sisanya 57,8% merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain yang diteliti.

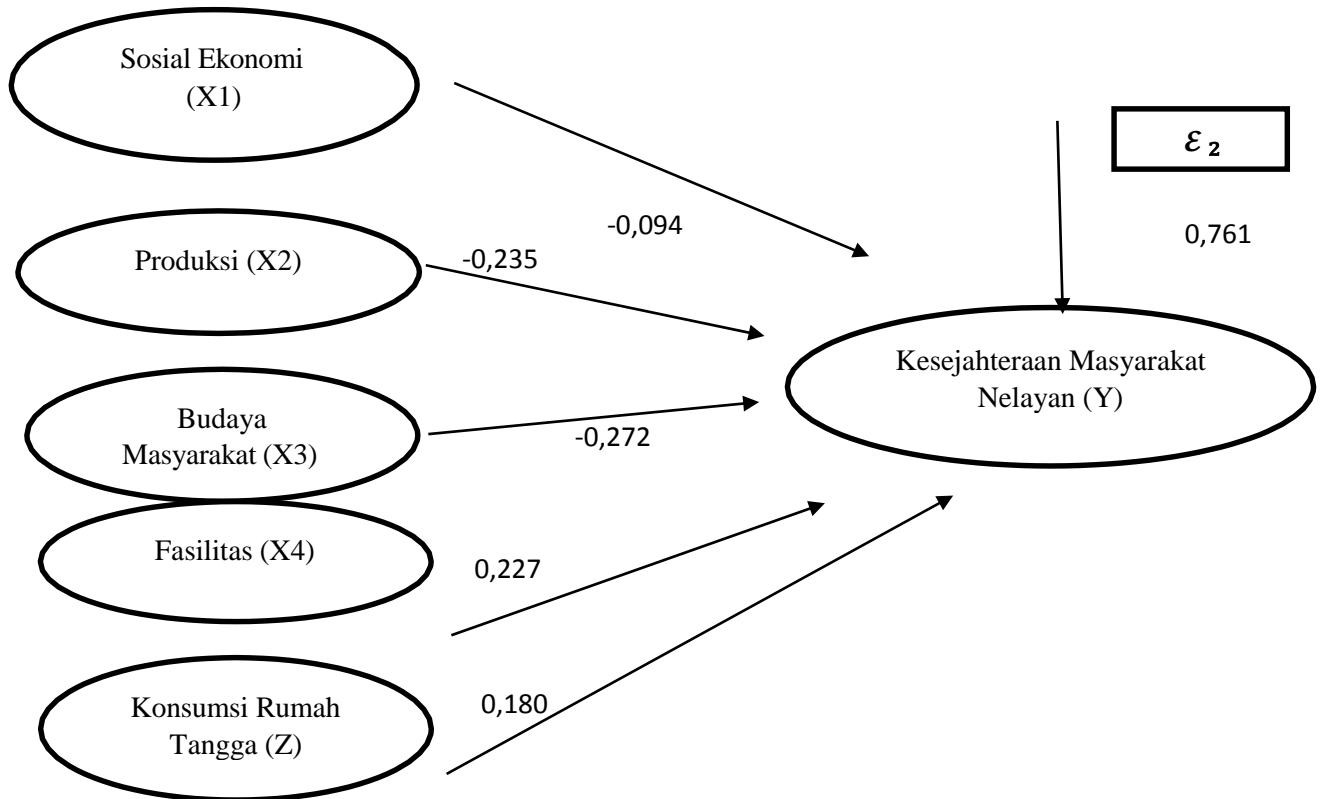
Sementara untuk nilai \mathcal{E}_2 dihitung dengan rumus:

$$\mathcal{E} = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$\mathcal{E}_2 = \sqrt{(1 - 0,422)}$$

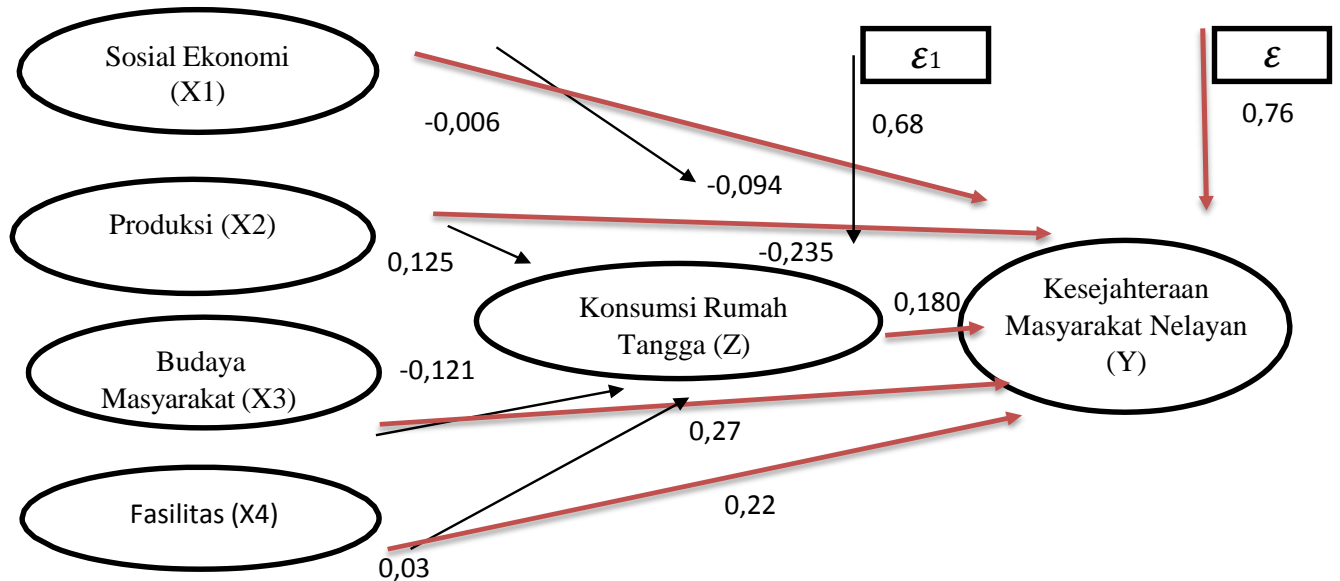
$$\mathcal{E}_2 = 0,761$$

Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Struktural kedua



Dengan demikian maka didapatkan diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Jalur



Sumber : data diolah berdasarkan sub structural I dan sub structural II

c. Perhitungan Jalur

Perhitungann perbandingan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh tidak langsung variabel X1, X2, X3, X4, melalui Z terhadap Y.

Dengan kriteria sebagai berikut;

1. $0 - 0,25$: Pengaruh sangat lemah
2. $> 0,25 - 0,5$: Pengaruh cukup kuat

3. $> 0,5 - 0,75$: Pengaruh kuat
4. $> 0,75 - 1$: Pengaruh sangat kuat

Perhitungan *Dirrect Effect/DE*

1. Pengaruh variabel Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

$$De_{YX1} = X1 \quad \longrightarrow \quad Y = -0,094$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosial Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dinilai berpengaruh negative karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

2. Pengaruh variabel Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

$$De_{YX2} = X2 \quad \longrightarrow \quad Y = -0,235$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dinilai berpengaruh negative karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

3. Pengaruh variabel Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

$$De_{YX3} = X3 \quad \longrightarrow \quad Y = 0,272$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dinilai berpengaruh cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara $0,25 - 0,5$

4. Pengaruh variabel Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

$$De_{YX4} = X4 \quad \longrightarrow \quad Y = 0,227$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dinilai sangat lemah karena pengaruhnya berada diantara 0 – 0,25

5. Pengaruh variabel Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Z)

$$De_{zX1} = X1 \quad \longrightarrow \quad Z = -0,006$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosial Ekonomi terhadap Konsumsi Rumah Tangga dinilai berpengaruh negative karena nilai pengaruhnya berada dibawah 0

6. Pengaruh variabel Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

$$De_{zX2} = X2 \quad \longrightarrow \quad Z = 0,125$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi terhadap Konsumsi Rumah Tangga dinilai berpengaruh sangat lemah karena nilai pengaruhnya bedara diantara 0 – 0,25

7. Pengaruh variabel Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

$$De_{zX3} = X3 \quad \longrightarrow \quad Z = -0,121$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya Masyarakat terhadap Konsumsi Rumah Tangga dinilai berpengaruh negative karena pengaruhnya berada dibiwah 0

8. Pengaruh variabel Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga

(Z)

$$De_{zX4} = X4 \longrightarrow Z = 0,030$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas terhadap Konsumsi Rumah Tangga dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,25 – 0,5

9. Pengaruh variabel Konsumsi Rumah Tangga (Z) Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

$$De_{YZ} = Z \longrightarrow Y = 0,180$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat N dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

Perhitungan *Indirect Effect/IE*

1. Pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar -0,094, Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $-0,006 \times 0,532$
 $= -0,003192$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) dinilai kurang berpengaruh karena nilai pengaruhnya dibawah 0

2. Pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar -0,235, Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $-0,235 \times 0,532$

$= -0.12502$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) dinilai kurang berpengaruh karena nilai pengaruhnya dibawah 0

3. Pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,272, Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,272 \times 0,532 = 0.144704$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) dinilai berpengaruh sangat lemah karena nilai pengaruhnya antara 0 – 0,25

4. Pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,227, Sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai

beta Z terhadap Y yaitu: $0,227 \times 0,532$

= 0.120764.. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) dinilai berpengaruh sangat lemah karena nilai pengaruhnya antara 0 – 0,25

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Z	0,964	-0,045	1,671	Tidak dapat Berpengaruh
X2 terhadap Z	0,002	2,935	1,671	Berpengaruh signifikan
X3 terhadap Z	0,370	-0,903	1,671	Tidak dapat Berpengaruh

X4 terhadap Z	0,001	1,720	1,671	Berpengaruh signifikan
X1 terhadap Y	0,438	-0,782	1,671	Tidak dapat Berpengaruh
X2 terhadap Y	0,001	3,931	1,671	Berpengaruh signifikan
X3 terhadap Y	0,031	2,222	1,671	Tidak dapat Berpengaruh
X4 terhadap Y	0,000	4,872	1,671	Berpengaruh signifikan
Z terhadap Y	0,003	3,775	1,671	Berpengaruh signifikan

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,964 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,045 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa PugerKolon.
- b. Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2.935 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

c. Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga(Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,370 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,903 >$ ttabel $1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

d. Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,720 >$ ttabel $1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

e. Sosial Budaya (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan(Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,438 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,782 >$ ttabel $1,672$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5

ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Sosial Budaya (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

- f. Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

(Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,931 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

- g. Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2,222 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

h. Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)
 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $4,872 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₈ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

i. Konsumsi Rumah tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)
 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (XZ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,775 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₉ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Konsumsi Rumah Tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

4.1.6 Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

Tabel 4.11 Coefficients Untuk Uji Sobel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.203	3.076		3.967	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.005	.118	-.006	-.045	.964
	PRODUKSI	.107	.114	.125	.935	.002
	BUDAYA MASYARAKAT	-.117	.129	-.121	-.903	.370
	FASILITAS	.019	.087	.030	.220	.001

a. Dependent Variable: KONSUMSI RUMAH TANGGA

Lampiran 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25.190	4.661		5.404	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.124	.158	-.094	-.782	.438
	PRODUKSI	-.297	.154	-.235	3.931	.001
	BUDAYA MASYARAKAT	-.387	.174	-.272	-2.222	.031
	FASILITAS	.217	.116	.227	4.872	.000
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.140	.180	-.094	3.775	.003

1. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui :

$$a = -0,005 \text{ (nilai unstandardized X1 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0025$$

$$b = -0,140 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0196$$

$$sa = 0,118 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0140$$

$$sb = 0,180 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0324$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0196)(0,0140) + (0,0025)(0,0324) + (0,0140)(0,0324)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0275) + (0,0081) + (0,0045)}$$

$$Sab = \sqrt{0,2876}$$

$$Sab = 0,5361$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,005 \times -0,140}{0,5361}$$

$$t = 0,0130$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0130$.

Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Sosial Ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui :

$$\begin{array}{lcl} a = 0,107 \text{ (nilai unstandardized X2 ke Z)} & \longrightarrow & a^2 = 0,0114 \\ b = -0,140 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} & \longrightarrow & b^2 = 0,0196 \\ sa = 0,114 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} & \longrightarrow & sa^2 = 0,0123 \\ sb = 0,180 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} & \longrightarrow & sb^2 = 0,0324 \end{array}$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0196)(0,0123) + (0,0114)(0,0324) + (0,0123)(0,0324)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0024) + (0,0037) + (0,0040)} \quad Sab = \sqrt{0,0101} \quad Sab = 0,1004$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,107 \times -0,140}{0,1004}$$

$$t = 0,1494$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,1494$.

Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Produksi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat

diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Produksi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui :

$$\begin{array}{lcl} a = 0,117 \text{ (nilai unstandardized X3 ke Z)} & \longrightarrow & a^2 = 0,0136 \\ b = 0,140 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} & \longrightarrow & b^2 = 0,0196 \\ sa = 0,129 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)} & \longrightarrow & sa^2 = 0,0166 \\ sb = 0,180 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} & \longrightarrow & sb^2 = 0,0324 \end{array}$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0196)(0,0166) + (0,0136)(0,0324) + (0,0166)(0,0324)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0032) + (0,0044) + (0,0053)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0129}$$

$$Sab = 0,1135$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,117 \times -0,140}{0,1135}$$

$$t = 0,1436$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,1436$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Budaya Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

4. Perhitungan Uji Sobel Variabel X4

Diketahui :

$$\begin{array}{lcl} a = 0,019 \text{ (nilai unstandardized X4 ke Z)} & \longrightarrow & a^2 = 0,0036 \\ b = -0,140 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} & \longrightarrow & b^2 = 0,0196 \\ sa = 0,0087 \text{ (nilai standar error X4 ke Z)} & \longrightarrow & sa^2 = 0,0075 \\ sb = 0,180 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} & \longrightarrow & sb^2 = 0,0324 \end{array}$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0196)(0,0075) + (0,0036)(0,0324) + (0,0075)(0,0324)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0014) + (0,0011) + (0,0024)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,0049}$$

$$S_{ab} = 0,0007$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{0,019 \times -0,140}{0,0007}$$

$$t = -3,8571$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -3,8571$.

Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$,

artinya Fasilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelaya.

4.1.7 Interpestasi

1. Pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,964 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,045 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa sosial ekonomi dikalangan nelayan cukup kurang, terutama di tingkat pendapat nelayan yang tidak menentu tetapi tingkat gengsi pada masyarakat yang membuat pengeluaran lebih besar dari pada pendapat yang didapat oleh nelayan.

2. Pengaruh Produksi (X₂) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Produksi (X₂) terhadap Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (X₂) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2,935 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (X₂) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa produksi hasil tangkapan para nelayan di desa puger sangat diminati masyarakat untuk kebutuhan konsumsi, dimana banyak sekali hasil tangkap tersebut diolah menjadi berbagai olahan seperti ikan asin dan terasi.

3. Pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,370 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,903 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa budaya masyarakat nelayan masih cenderung membeli barang – barang yang bukan merupakan keperluan utama tetapi barang yang hanya bisa untuk tampil lebih kekinian dikalangan masyarakat.

4. Pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,720 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa fasilitas alat tangkap nelayan sudah sangat memadai, hal ini membuat hasil tangkapan para nelayan bisa lebih meningkat.

5. Pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Nelayan (Y)

Sosial Budaya (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,438 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,782 > t_{tabel} 1,672$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Sosial Budaya (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa masyarakat setempat masih banyak yang mengutamakan kehidupan bergensi dengan barang – barang berharga yang nilai jualnya sangat jauh dari harga beli, pada kondisi para nelayan sudah tidak lagi melaut karena cuaca buruk atau lain hal ini lah yang membuat para nelayan kebinguan untuk kebutuhan hidup mereka karena tak lagi memiliki tabungan.

6. Pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,931 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa dengan hasil tangkapan yang melimpah nelayan bisa menjualnya langsung atau dioalah menjadi bahan makana yang diminati para pembeli, dengan produksi yang baik membuat paranelayan bisa memiliki penghasilan yang cukup untuk kedepannya.

7. Pengaruh Budaya masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

(Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2,222 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa masyarakat nelayan masih bergantung pada pengepul, nelayan meminta pinjaman untuk keperluan rumah tangga dan berlayar, yang nantinya hasil tangkapan tersebut sebagai pembayaran dari pinjaman tersebut.

8. Pengaruh Fasilitas (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $4,872 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa dengan adanya tempat atau alat jual beli hasil tangkapan membuat para nelayan lebih mudah bertansaksi, dengan ini nelayan bisa lebih menguntungkan.

9. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Konsumsi Rumah tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (XZ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,003 < 0,05$

dengan nilai thitung sebesar $3.775 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_9 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Konsumsi Rumah Tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa dengan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga yang baik atau berkecukupan tidak melebihi dari kebutuhan, agar memiliki tabung yang cukup untuk kebutuhan kedepannya.

10. Pengaruh Tidak Langsung Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung = 0,0130. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Sosial Ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh sosial ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

11. Pengaruh Tidak Langsung Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung = -0,1494. Sedangkan nilai t_{tabel}

=1,671. Maka dapat disimpulkan t_{hitung}

> t_{tabel} , artinya Produksi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Produksi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

12. Pengaruh Tidak Langsung Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,1436$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan t_{hitung}

> t_{tabel} , artinya Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Budaya Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

13. Pengaruh Tidak Langsung Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -3,8571$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan t_{hitung}

> t_{tabel} , artinya Fasilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi di Kecamatan Puger Kabupaten Jember)” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosial Budaya tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.
2. Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.
3. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.
4. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.
5. Sosial Budaya tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.
6. Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.
7. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.
8. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

9. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan
10. Sosial Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Sosial ekonomi terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan. karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0130$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Sosial ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).
11. Produksi tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Produksi terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,1494$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Produksi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).
12. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Budaya Masyarakat terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,1436$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui

Konsumsi Rumah Tangga (Z).

13. Fasilitas tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan karena diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -3,8571$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Fasilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Sosial Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang kurang paham pentingnya berkehidupan yang cukup, tidak melebihi dari pada tabungan yang dimiliki.
2. Produksi tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga. Hal ini disebabkan kurangnya biaya produksi yang dimiliki oleh para nelayan, solusi dari untuk mencukupi biaya produksi nelayan memilih untuk berhutang.
3. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga. Hal ini disebabkan budaya masyarakat disana masih dengan cara – cara terdahulu yang dengan cara ini tetap mengasalkan, jika menggunakan cara yang lebih modern masyarakat berangkutan malah mempersulit kinerja atau pendapatan mereka.

4. Fasilitas tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga. Hal ini disebabkan bahwa memang benar fasilitas di daerah pelabuhan kurang memadai dari segi jual beli hasil tangkapan ikan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember)” di atas, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendapatannya.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

3. Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi dan fasilitas berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. mengingat hal ini menjadi penghasilan tambahan para nelayan, maka sebaiknya pemerintah terus melakukan sosialisasi dan bantuan untuk bisa lebih memberi wawasan tentang kualitas yang lebih baik lagi, dan juga masalah permodalan / penjualan agar pemerintah bisa memfasilitasi nya, karena masih banyak sekali nelayan yang masih meminjamkan modal kepada tengkulak setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz N.2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Malang:Bayumedia
- Algifari, Ari Sudarman. 1996. *Teori Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia, Cetakan Keempat, Penerbit Erlangga*, Jakarta
- Darajat, J. 2014. *Statistika dalam Penjas*. Bandung : FPOK UPI.
- Easterlin, Richard A. 1974. "Does economic growth improve the human lot? In nations and households in economic growth: Essays in honor of moses abramovitz." Academic Press, 89–125.
- Frey 2008. *Happiness A Revolution in Economics*. London: The MIT Press.
- Gerungan. 2009. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di provinsi Bengkulu (Sari, 2013)
<https://onsearch.id/Record/IOS6175.11569/Details>
- Kinasih, D. W. TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN DESA PUGER WETAN KABUPATEN JEMBER PASCA PEMBANGUNAN PEMECAH OMBAK.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2016. Marketing Management. 15th edition. United States: Pearson Education
- UUD 1945: *Kesejahteraan*
<https://idih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm>
- MUZAKKI, A. Z. (2015). *IDENTIFIKASI PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL BUDAYA TERHADAP POLA SPASIAL PERMUKIMAN NELAYAN DI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER (Doctoral dissertation, ITN MALANG)*.
- M a n k i w, N G r e g o r y. 2 0 1 2 . Te o r i Makroekonomi. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir. M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nirwana. 2014 *Fasilitas Transportasi Kereta Api*. CV Alfabeta. Bandung
- Nugroho, A. (2002). *Perilaku Konsumen*. Studi Press.
- Putra Pradana, A., & Saleh, M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- Prastyo, Y. E. (2014). DETERMINASI KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN PANDEGA DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER (Doctoral dissertation).
- Putra, M. G., Setiawina, N. D., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Analisis Pagaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, dan Modal Sosial terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 165370.
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS. Semarang.
- Rohani, S. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Satria A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekartawati, (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Sihotang, L. (2021). Analisis Pengaruh Jam Kerja Nelayan, Kondisi Alam, Teknologi Alat Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan Bahari Kota Medan. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiaologi suatu pengantar*. Jakarta: P.T.RAJA. Grafindo
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriadi, M. (2016). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kabupaten bombana provinsi sulawesi tenggara. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). Ilmu Makroekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU Nomor 45 Tahun 2009, <https://kkp.go.id/djprl/lpsplsorong/artikel/24663-pengelolaan-perikanan-skala-kecil-dengan-pendekatan-kearifan-lokal-di-wilayah-timur-indonesia>
- Wardana, A. E. (2012). PERSEPSI NELAYAN JUKUNG, PAKESAN DAN EDER TERHADAPKEBERADAANRUM PONDAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran Koesinoner

PENGANTAR

Kepada Yth. Bapak/Ibu Sdr/I
Masyarakat Nelayan Desa Puger Kulon
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizal Umar Tholib
NIM : 19104487
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Institut dan Sains Mandala Jember
Judul Penelitian :

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI KONSUMSI
RUMAHTANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DI DESA PUGER KULON
KECAMATAN PUGER)**

Bermaksud untuk memohon bantuan kepada Bapak/Ibu Sdr/I nelayan sekitar desa Puger kulon Jember untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner penelitian. pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner tersebut berkaitan dengan sosial ekonomi, produksi, budaya, fasilitas, konsumsi rumah tangga, dengan adanya pelabuhan perikanan serta pelelangan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan pantai puger.

Atas waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Faizal Umar Tholib
NIM. 19104487

KELENGKAPAN KUESIONER

I. Identitas Responden

No. Responden :
Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Pekerjaan :

Tata Cara Pengisian Kuesioner

Para Responden yang saya hormati, mohon memberi jawaban dengan memberi tanda (X) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan pertanyaan maupun pertanyaan yang ada.

Keterangan kolom jawaban :

SS = Sangat Setuju (5)
S = Setuju (4)
KS = Kurang Setuju (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju (1)

KUISIONER

I. FASILITAS

NO	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Pertimbangan / Perencanaan spasial	Perencanaan ruang arsitektur bangunan pelabuhan yang lebih baik.					
2	Perencanaan ruang	Penataan dermaga dan bangunan pelelangan ikan untuk mempermudah nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapan.					
3	Perlengkapan / perabotan	Ketersediaan alat tanggap sebagai fasilitas dalam bekerja.					
4	Unsur pendukung	Ketersediaan balai pertemuan nelayan berfungsi memudahkan para nelayan dalam membahas persoalan dan memperoleh informasi yang menyangkut masalah nelayan baik antar nelayan maupun pihak yang berkepentingan.					

II. BUDAYA MASYARAKAT

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sosial teknologi	Ketersedian alat navigasi yang memadai dalam bekerja.					
2	Sistem kepercayaan	Menjaga kepercayaan antara nelayan dengan pembeli.					
3	Sistem Kekeluargaan	Saling menghargai dengan para nelayan.					

III. PRODUKSI

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Modal	Besar modal usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.					
2	Tenaga Kerja	Jumlah dan keterampilan nelayan berpengaruh dalam bekerja.					
3	Iklim	Kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.					

IV. SOSIAL EKONOMI

NO	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendidikan	Pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pendapatan para nelayan.					
2	Kepemilikan aset rumah tangga	Aset rumah tangga dapat berpengaruh dalam ke kelangsungan hidup para nelayan.					
3	Partisipasi dalam masyarakat	Kelompok usaha bersama nelayan dapat berpengaruh pada pendapatan nelayan dan hubungan antar nelayan.					

V. KONSUMSI RUMAH RANGGA

NO	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	pendapatan	Hasil tangkapan nelayan dapat mempengaruhi indeks pendapatan rumah tangga					
2	Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga berpengaruh dengan tingkat pengeluaran rumah.					
3	Tabungan	Tabungan dapat berpengaruh dalam keperluan rumah tangga kedepannya.					

VI. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

NO	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Kondisi tempat tinggal	Tempat tinggal yang layak memberikan kebahagiaan tersendiri bagi para nelayan.					
2	kesehatan	Kondisi kesehatan berpengaruh dalam aktivitas nelayan.					
3	Akses	Dengan aksen jalan yang memadai akan mempermudah dalam kegiatan jual beli hasil tangkapan.					
	transportasi	Adanya transportasi berpengaruh untuk mengakses tempat jual beli hasil tangkapan nelayan.					

Rekapitulasi Jawaban Responden

NO RESPONDEN	X4 SOSILA EKONOMI				X2 PRODUKSI			X3 BUDAYA MASYARAKAT				XI FASILITAS				Z KONSUMSI RUMAH TANGGA				E SEJAHTERAAN MASYARAKAT ME						
	X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL	Z1.1	Z1.2	Z1.3	TOTAL	E1.1	E1.2	E1.3	E1.4	TO
1	4	4	4	12	4	5	5	14	4	5	5	14	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4
2	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4
3	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	5	5	19	4	4	4	12	4	4	4	4	4
4	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	12	3	3	3	3	3
5	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	4	4
6	5	4	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	3	18	5	4	4	13	4	4	4	4	4
7	3	4	4	11	4	4	4	12	4	3	3	10	3	3	4	3	13	5	5	3	13	5	5	3	3	3
8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	4	15	3	3	5	11	4	4	4	4	4
9	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	15	3	3	3	3	3
10	5	4	4	13	4	4	4	12	3	5	5	13	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	5	5	5	5
11	4	4	5	13	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	5	5	18	4	4	4	12	4	4	4	4	4
12	3	5	5	13	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	4	4
13	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4
14	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	3	4	3	3
15	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	4	3	3
16	5	4	3	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	4	5
17	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	4	5	5	5
18	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	17	5	5	5	15	4	4	4	4	4
19	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	4	4	4	4
20	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	4	4	4	4
21	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	4	4
22	4	5	4	13	5	5	5	15	4	4	4	12	4	3	3	3	13	4	4	5	13	4	4	4	4	4
23	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	4	12	5	5	5	4	19	4	4	5	13	4	4	4	4	4
24	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	3	11	3	3	4	4	4
25	4	4	4	12	4	5	4	13	5	5	5	15	4	4	4	4	16	3	3	3	9	4	4	3	3	3
26	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	3	11	4	5	5	5	5
27	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	5	19	3	4	4	11	5	5	5	5	5
28	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	12	5	5	5	5	5
29	5	5	5	15	3	3	3	9	4	4	5	13	5	5	5	5	20	4	4	4	12	5	5	5	5	5
30	5	5	3	13	4	4	4	12	3	3	3	9	5	5	5	5	20	4	4	4	12	5	5	5	5	5
31	4	5	5	14	4	4	4	12	3	3	4	10	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	5	4	4
32	5	4	5	14	4	4	4	12	4	4	5	13	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	4	4
33	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	4	4	16	3	4	3	10	4	4	4	4	4
34	3	3	4	10	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	3	3	3
35	3	4	4	11	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	5	20	4	4	5	13	5	4	4	4	4
36	3	5	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	4	18	4	5	5	14	4	4	4	4	4
37	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4
38	5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	5	13	5	4	4	5	5
39	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	5	4	13	4	4	4	4	4
40	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	5	5	19	5	5	5	15	5	4	4	4	4
41	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	5	5	18	4	5	4	13	5	5	3	4	4
42	3	3	3	9	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4
43	4	3	5	12	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	4	4	4	4
44	4	5	5	14	5	5	5	15	4	5	5	14	4	5	5	5	19	3	5	3	11	5	4	4	4	4
45	5	4	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	5	5	20	3	4	4	11	4	4	4	4	4
46	4	4	4	12	5	5	4	14	4	3	3	10	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	5	5	5
47	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	3	4	4
48	5	3	5	13	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	12	5	5	5	5	5
49	3	3	3	9	3	3	5	11	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	3	11	5	5	5	5	5
50	4	4	4	12	3	4	3	10	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	4	5	14	5	5	5	5	5
51	4	4	4	12	5	3	3	11	4	4	4	12	5	5	4	5	19	4	3	3	10	5	5	5	5	5
52	4	4	3	11	3	4	3	10	5	5	4	14	4	4	4	4	16	3	3	4	10	5	5	5	5	5
53	3	4	4	11	3	4	4	11	4	5	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	5	5	5
54	3	3	3	9	5	3	5	13	5	4	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	3	3	3
55	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	4	3	3
56	4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	3	5	5	5
57	4	4	4	12	5	5	5	15	3	4	5	12	4	4	4	4	16	4	5	5	14	5	5	5	5	5
58	3	3	3	9	5	5	5	15	4	5	3	12	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	5	5	5
59	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	3	3	3	3	12	3	3	4	10	4	4	4	4	4
60	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15	3	4	4	4	15	5	5	5	15	4	4	4	4	4

Lampiran 1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	SOSIAL EKONOMI
X1.1	Pearson Correlation	1	.490**	.516**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.490**	1	.496**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	.516**	.496**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
SOSIAL EKONOMI	Pearson Correlation	.831**	.799**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	PRODUKS I
X2.1	Pearson Correlation	1	.700**	.693**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.700**	1	.648**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.693**	.648**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
PRODUKS I	Pearson Correlation	.900**	.884**	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	BUDAYA MASYARAKA T
X3.1	Pearson Correlation	1	.545**	.391**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.545**	1	.691**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.391**	.691**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	60	60	60	60
BUDAYA MASYARAKA T	Pearson Correlation	.767**	.895**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	FASILITA S
X4.1	Pearson Correlation	1	.826**	.718**	.684**	.885**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X4.2	Pearson Correlation	.826**	1	.788**	.751**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X4.3	Pearson Correlation	.718**	.788**	1	.827**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
X4.4	Pearson Correlation	.684**	.751**	.827**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
FASILITA S	Pearson Correlation	.885**	.924**	.920**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Z1.1	Z1.2	Z1.3	KONSUMSI RUMAH TANGGA
Z1.1	Pearson Correlation	1	.611**	.435**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	60	60	60	60
Z1.2	Pearson Correlation	.611**	1	.374**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000
	N	60	60	60	60
Z1.3	Pearson Correlation	.435**	.374**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.000
	N	60	60	60	60
KONSUMSI RUMAH TANGGA	Pearson Correlation	.840**	.804**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
Y1.1	Pearson Correlation	1	.755**	.424**	.408**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000
	N	60	60	60	60	60
Y1.2	Pearson Correlation	.755**	1	.579**	.600**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y1.3	Pearson Correlation	.424**	.579**	1	.843**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y1.4	Pearson Correlation	.408**	.600**	.843**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN	Pearson Correlation	.759**	.866**	.860**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2 Reliability Instrumen Data Penelitian Uji reliability X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	4

Uji Reliability X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	4

UJI Reliability X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	4

UJI Reliability X4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

UJI Reliability Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	4

UJI Reliability Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

Lampiran 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84507898
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.045
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.190	4.661		5.404	.000		
	SOSIAL EKONOMI	-.124	.158	-.094	-.782	.438	.988	1.013
	PRODUKSI	-.297	.154	-.235	-1.931	.059	.971	1.030
	BUDAYA MASYARAKAT	-.387	.174	-.272	-2.222	.031	.962	1.040
	FASILITAS	.217	.116	.227	1.872	.067	.977	1.023
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.140	.180	-.094	-.775	.441	.972	1.029

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.239	2.744		1.909	.062
	SOSIAL EKONOMI	.009	.093	.013	.094	.925
	PRODUKSI	-.046	.091	-.068	-.510	.612
	BUDAYA MASYARAKAT	-.166	.102	-.218	-1.617	.112
	FASILITAS	-.018	.068	-.035	-.261	.795
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.070	.106	-.088	-.656	.514

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6 : Analisis Jalur

Struktural 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.528	.442	1.44371

a. Predictors: (Constant), FASILITAS, PRODUKSI, SOSIAL EKONOMI, BUDAYA MASYARAKAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.203	3.076		3.967	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.005	.118	-.006	-.045	.964
	PRODUKSI	.107	.114	.125	.935	.002
	BUDAYA MASYARAKAT	-.117	.129	-.121	-.903	.370
	FASILITAS	.019	.087	.030	.220	.001

a. Dependent Variable: KONSUMSI RUMAH TANGGA

**Struktural 2
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.422	.350	1.9291

a. Predictors: (Constant), KONSUMSI RUMAH TANGGA, SOSIALEKONOMI, FASILITAS, PRODUKSI, BUDAYA MASYARAKAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.190	4.661		5.404	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.124	.158	-.094	-.782	.438
	PRODUKSI	-.297	.154	-.235	3.931	.001
	BUDAYA MASYARAKAT	-.387	.174	-.272	-2.222	.031
	FASILITAS	.217	.116	.227	4.872	.000
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.140	.180	-.094	3.775	.003

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.203	3.076		3.967	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.005	.118	-.006	-.045	.964
	PRODUKSI	.107	.114	.125	.935	.002
	BUDAYA MASYARAKAT	-.117	.129	-.121	-.903	.370
	FASILITAS	.019	.087	.030	.220	.001

a. Dependent Variable: KONSUMSI RUMAH TANGGA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	25.190	4.661		5.404	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.124	.158	-.094	-.782	.438
	PRODUKSI	-.297	.154	-.235	3.931	.001
	BUDAYA MASYARAKAT	-.387	.174	-.272	-2.222	.031
	FASILITAS	.217	.116	.227	4.872	.000
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.140	.180	-.094	3.775	.003

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

Lampiran 8 Sobel test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.203	3.076		3.967	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.005	.118	-.006	-.045	.964
	PRODUKSI	.107	.114	.125	.935	.002
	BUDAYA MASYARAKAT	-.117	.129	-.121	-.903	.370
	FASILITAS	.019	.087	.030	.220	.001

a. Dependent Variable: KONSUMSI RUMAH TANGGA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	25.190	4.661		5.404	.000
	SOSIAL EKONOMI	-.124	.158	-.094	-.782	.438
	PRODUKSI	-.297	.154	-.235	3.931	.001
	BUDAYA MASYARAKAT	-.387	.174	-.272	-2.222	.031
	FASILITAS	.217	.116	.227	4.872	.000
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.140	.180	-.094	3.775	.003

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

Lampiran 9
Dokumentasi Penelitian

